

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET*
(ROA), *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL*
(BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP
CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana**



Oleh:

CITRA WIDYANINGRUM
NIM.18.52.31.151

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), BIAAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

CITRA WIDYANINGRUM

NIM.18.52.31.151

Surakarta, 21 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K.

NIP. 19890316 201801 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : CITRA WIDYANINGRUM

NIM : 185231151

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2022



Citra Widyaningrum

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : CITRA WIDYANINGRUM

NIM : 185231151

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi berjudul “PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021)”

Demikian ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2022



Citra Widyaningrum

Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Citra Widyaningrum

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadalan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Citra Widyaningrum 18.52.31.151 yang berjudul:

“PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* (BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021)”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar kripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi


Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K.
NIP. 19890316 201801 1 003

PENGESAHAN

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021)**

Oleh:

CITRA WIDYANINGRUM
NIM. 18.52.31.151

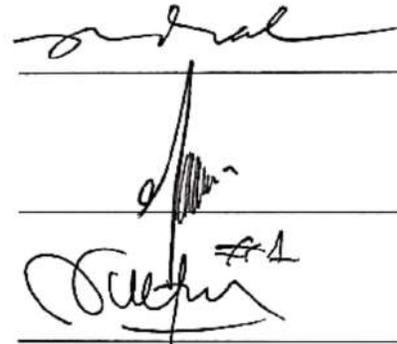
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin 07 November 2022 M / 12 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag., M.Si.
NIP. 19780318 200912 2 001

Penguji II
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

Penguji III
Yulfan Arif Nurohman, S.E., M.M.
NIK. 19860613 201701 1 177



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah SWT bersama kita.”

(QS. At Taubah 40)

“You might not always win, but you never ever give up.”

(Patrick Swayze)

“Do the best for everything.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirabbil 'Alamin

Puji syukur selalu terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Pada kesempatan ini dengan penuh syukur ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada keluarga tercinta, bapakku Hari Suwito, ibuku Parsini, kakakku Pandu Witiyanto, adikku Amelia Triwidya Nur Ain, paman dan bibiku Arik dan Endah, adik ponakanku Dava Ariendra P. dan Rayya Salsabilla, yang selalu memberiku dukungan dalam bentuk dan keadaan apapun, yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap kesulitan dan kegaganku. Serta takkan kulupa pula kepada Kakek dan Nenekku, Martokasi dan Suliyem yang telah berpulang kepangkuan yang maha kuasa.

Teruntuk dosen pembimbingku yang telah membantu dan sabar dalam menuntunku hingga terselesaikannya karya ini, Fuad Hasyim. Teruntuk teman-temanku pula Cindy Clara, Gitta Nabilla, Aklis Saufa, Salma Ayuk, Winda Sari Y., M. Khoirul Majid, Aliqri A.R., Miftah K., terimakasih karena telah ada disaat aku membutuhkan kehadiran sahabat..

“Terimakasih” hanya sepatah kata sederhana itulah yang mampu ku berikan saat ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur selalu tucurahkan kepada Allah SWT, atas melimpahnya berkah, hidayah, dan karunia-Nya serta atas izin-Nya penulis mampu menuntaskan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *RETURN ON ASSET* (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021)”. Sebagai mahasiswa akhir, penyusunan skripsi ini diperuntukan sebagai syarat atas terselesaikannya Studi jenjang S1 (Strata 1) program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pada setiap waktu dalam penyusunan penulisan sederhana ini penulis sadar akan setiap dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Bimbingan dan dorongan baik berupa waktu, tenaga, saran, sumbangan pemikiran, argument membangun berbagai pihak yang diberikan kepada penulis, hingga kebimbangan akan arah penelitian serta ketidakmampuan dan kekurangan peneliti dapat teratasi. Sehingga dengan besar hati penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Fuad Hasyim, M.E.K. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua Orangtuaku, Bapak Hari Suwito dan Ibu Parsini yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta memberi saya dengan penuh kasih dan sayang.
8. Saudara kandungku Pandu Witiyanto dan Amelia Triwidya Nur Ain yang telah membantu, mendoakan, serta selalu memberi semangat dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2018 yang selalu memotivasi dan berbagi suka, duka, dan pengalaman dalam setiap perjalanan menuntut ilmu di kampus.
10. Teman-teman Organisasi baik Bidikmisi (Formasi) 2018, Teater Sirat, HMPS Perbankan syariah 2019, Dinamika, Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Mas Said periode 2021 yang telah membantu dalam proses tumbuh kembang sebagai seorang mahasiswa.
11. Serta berbagai pihak yang tak mampu untuk ditulis satu persatu yang juga telah memberikan bantuan baik secara langsung ataupun tidak langsung.
12. *And I wanna say to big thanks for me.* Terimakasih karena masih bertahan dalam keadaan apapun, yang tidak pernah menyerah, yang mencoba dan berusaha untuk melakukan segala hal dengan maksimal, dan yang selalu yakin akan ada hari esok yang indah dan lebih cerah.

Berbagai kekurangan dalam setiap penulisan sangat disadari oleh penulis. Sehingga dengan lapang hati penulis menerima setiap saran maupun kritik yang membangun agar mampu untuk menyempurnakan dalam penulisan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan tiada kiranya penulis mampu membalasnya. Hanya untaian doa yang mampu tercurahkan, semoga Allah SWT membalas dengan hal-hal baik. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

The study aims to understand the impact of Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia.

The population of this study is all the Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia. The sampling method used was the purposive sampling method and that 8 bank samples. The type of data in this study is panel data with the data used in the form of a quarterly financial report of Islamic Commercial Banks (BUS) in 2017 – 2021.

The data analysis technique used is the regression analysis of the panel. According to regression on the data on the fixed effect model, results show that Return on Assets (ROA) and the Operating Costs of Operating Income (BOPO) are affected by Loan Loss Provision (CKPN). While Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) do not affect those Loan Loss Provisions (CKPN).

Keywords: NPF, ROA, BOPO, FDR, CKPN.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia tahun 2017 - 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh 8 sampel bank. Jenis data pada penelitian ini yaitu data panel dengan data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017 – 2021.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan estimasi regresi data *Fixed Effect Model* menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Kata Kunci: NPF, ROA, BOPO, FDR, CKPN.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.7. Jadwal Penelitian	11
1.8. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Kesehatan Perbankan.....	13
2.2. Pembiayaan.....	21
2.2.1. Pengertian Pembiayaan.....	21
2.2.2. Risiko Pembiayaan.....	22
2.3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.....	23
2.4. Penelitian Terdahulu.....	26
2.5. Kerangka Pemikiran.....	32
2.6. Hipotesis.....	33
2.6.1. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	33
2.6.2. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	34
2.6.3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	34
2.6.4. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	37
3.2. Jenis Penelitian.....	37
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.3.1. Populasi.....	37
3.3.2. Sampel.....	37
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.4. Data dan Sumber Data.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6. Variabel Penelitian.....	40

3.7.	Definisi Operasional Variabel	41
3.7.1.	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	41
3.7.2.	Variabel Independen (Variabel Bebas)	42
3.8.	Teknik Analisis Data	43
3.8.1.	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.8.2.	Uji Model Regresi Data Panel.....	44
3.8.3.	Uji Pemilihan Model.....	45
3.8.4.	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.8.5.	Uji Ketepatan Model.....	47
3.8.6.	Analisis Model Regresi Data Panel.....	47
3.8.7.	Uji Hipotesis.....	48
BAB IV	49
ANALISIS PEMBAHASAN	49
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	49
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	50
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2.	Uji Model Regresi Data Panel.....	54
4.2.3.	Uji Pemilihan Model.....	56
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.5.	Uji Ketepatan Model.....	60
4.2.7.	Hasil Uji Hipotesis	63
4.3.	Pembahasan Hipotesis	65
4.3.1.	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	65
4.3.2.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	67
4.3.3.	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kerugian Penurunan Nilai	68

4.3.4. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	69
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Keterbatasan Masalah.....	71
5.3. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peringkat Pengukuran Analisis FDR	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Hasil Pemilihan Sampel	38
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Bank Umum Syariah	38
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect Model (CEM) .	54
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)	55
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model (REM)...	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	64
Tabel 4. 14 Perbandingan Pertumbuhan CKPN dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2017 – 2021.....	66

DAFTAR GRAFIK

Gafik 1 1 Perkembangan CKPN BUS di Indonesia tahun 2017 – 2021.....	4
Grafik 4. 1 Hasil Uji Normalitas	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	78
Lampiran 2 Nama Bank Umum Syariah.....	80
Lampiran 3 Data Sekunder Sebelum di Olah.....	81
Lampiran 4 Hasil Olah EViews 9	88
Lampiran 5 Turnitin	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan di suatu negara membawa nilai strategis untuk perkembangan perekonomian. Hal ini dikarenakan perbankan mampu memberikan manfaat dalam hal permodalan terutama pada dunia bisnis (Napisah, 2020). Seperti yang telah tertera di Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang menjelaskan bahwa bank menjadi badan usaha dimana bank tersebut melaksanakan aktivitas utama berupa menghimpun dana masyarakat melalui simpanan serta melakukan penyaluran kepada masyarakat. Penyaluran dana tersebut dapat berupa kredit (pembiayaan) atau bentuk-bentuk lainnya (OJK, 2021). Sehingga bank menjadi lembaga penghubung dimana bank sebagai penghimpun dan penyalur dana mampu mempertemukan pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana melalui pembiayaan.

Pembiayaan menjadi satu dari bentuk penyaluranan dana (*financing*) yang dilaksanakan bank syariah. Pembiayaan bank syariah dan kredit pada bank konvensional merupakan bentuk kegiatan usaha yang sama. Akan tetapi bank syariah dalam pemberian pembiayaan berbeda dengan kredit yang diberikan bank konvensional. Apabila kredit bank konvensional menetapkan bunga sebagai *return*, sedangkan pembiayaan menggunakan bagi hasil atau bentuk lainnya berdasarkan akad yang tersedia pada suatu bank syariah (Ismail, 2016).

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam setiap pelaksanaan penyaluran pembiayaan tentunya memiliki beberapa risiko yang mampu menyebabkan kerugian bagi bank syariah. Menurut Muhammad (2011) suatu risiko akan terlihat apabila perekonomian sebuah negara tengah dilanda krisis maupun resesi dimana risiko tersebut dapat dikenal dengan risiko pembiayaan (*Financing Risk*). Hal ini menunjukkan risiko pembiayaan berhubungan dengan keadaan perekonomian suatu negara pada saat itu. Apabila suatu perekonomian negara tengah dilanda krisis maka akan mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Pada skenario terburuk apabila perekonomian melemah dan berlangsung panjang maka akan mempengaruhi kinerja ekonomi sehingga berdampak pada kebangkrutan, efek penggangguran, dan penghancuran rantai pasokan (Eichenbaum et al., 2020).

Efek dari memperburuknya kinerja ekonomi dapat memicu terjadinya risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan ini ada dimana risiko ini muncul apabila dalam jangka waktu tertentu nasabah tidak dapat mengambalikan pinjaman atas pembiayaannya terhadap bank yang bersangkutan (Muhammad, 2011). Oleh karena itu timbul keadaan yang dimanakan gagal bayar akibat ketidakmampuan nasabah tersebut.

Pada skenario terburuk apabila suatu nasabah pembiayaan tidak mampu melunasi kewajibannya maka bank syariah dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan. Keadaan ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi pelambatan dan penurunan ekonomi yang berpotensi mancet. Hal ini terjadi karena bank syariah sebagai lembaga intermediasi akan menghadapi permasalahan salah satunya pembiayaan mancet. Nasabah yang mengalami pembiayaan mancet menjadikan

kualitas aset bank akan memburuk sehingga mengurangi pendapatan suatu bank syariah (Mingka, 2016). Sehingga apabila keadaan gagal bayar ini terus berlanjut maka bank akan menderita akibat risiko kerugian akibat pembiayaan.

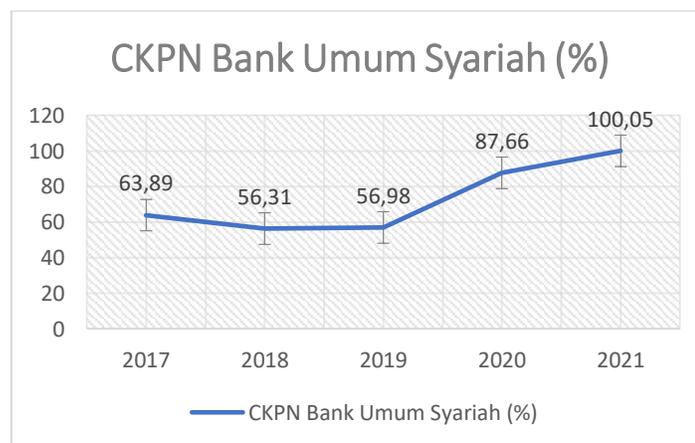
Bank syariah dalam mengantisipasi berbagai risiko salah satunya risiko pembiayaan, maka bank syariah menetapkan prinsip kehati-hatian dengan membentuk dan menyisihkan dana terhadap suatu pembiayaan yang telah diberikan. Pembentukan dan penyisihan dana sebagai pengganti kerugian atas pembiayaan tersebut menurut Bank Indonesia diatur pada Surat Keputusan No.31/147/KEP/DIR. Surat keputusan tersebut dikeluarkan pada 12 November 1998, dimana dalam keputusan tersebut dijelaskan mengenai PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Akan tetapi istilah PPAP diganti dengan CKPN (revisi PSAK 55 tahun 2006) (Yulita & Usman, 2013).

Mengacu pada PSAK 55 pada peraturan perbankan Indonesia bahwa membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) diperlukan guna mengatasi risiko kerugian kredit yang dalam hal ini adalah kerugian pembiayaan bank syariah untuk mengurangi risiko yang terjadi dikemudian hari (Vebriana et al., 2020). Pembentukan dan penyisihan CKPN dilakukan dengan mengevaluasi pembiayaan nasabah. Apabila menurut bank nasabah pembiayaan baik disengaja maupun tidak disengaja tidak mampu melakukan pembayaran atau mengalami gagal bayar. Oleh karena itu bank membentuk dana atas cadangan pembiayaan tersebut (Setiatin & Dita, 2020). Sehingga sangat diwajibkan bagi suatu bank syariah untuk mengalokasikan sekian persen dana untuk disisihkan sebagai CKPN.

Setiap kebijakan pada bank syariah tentunya akan berbeda dalam membentuk CKPN. Namun meskipun diberi kebebasan dalam menentukan cadangan dana, pihak bank harus tetap memperhatikan aturan yang telah dijelaskan PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah) revisi PSAK 55 (Setiatin & Dita, 2020). Selain itu dalam penentuan CKPN bank syariah harus berhati-hati. Apabila terjadi kesalahan dalam pembentukan CKPN maka bank dapat menderita akibat kerugian terhadap aset produktif yang seharusnya mampu menghasilkan keuntungan menjadi aset non-produktif yang tidak menghasilkan keuntungan karena disimpan sebagai CKPN (Vebriana et al., 2020).

Gafik 1 1

Perkembangan CKPN BUS di Indonesia tahun 2017 – 2021



Sumber: Statistika Perbankan Syariah (OJK, 2021)

Jika melihat grafik 1.1, tahun 2020 CKPN BUS sebesar 87,66% dan di tahun 2021 sebesar 100,05%. Kenaikan CKPN ditahun 2020 dan 2021 di nilai cukup besar

melihat di tahun sebelumnya yaitu 2019 yang juga mengalami peningkatan hanya sebanyak 0,67%. Sedangkan di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 30,68% dan di tahun 2021 sebesar 12,39%. Hal ini menunjukkan bahwa asset produktif yang disisipkan sebagai cadangan yang di simpan oleh bank pada tahun 2020 dan 2021 lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Besar kecilnya CKPN yang di simpan serta penurunan dan peningkatan CKPN ada kaitannya dengan berbagai faktor antara lain *Non Performing financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA).

NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing financing*) mempunyai arti serupa. Jika NPL ada pada bank konvensional sedangkan NPF ada pada bank syariah. Namun secara pemahaman NPF dan NPL sama dimana digunakan untuk mengukur risiko pada suatu bank akibat pembiayaan atau kredit yang diajukan nasabah. Apabila terdapat risiko pembiayaan bermasalah maka akan berpengaruh terhadap CKPN. Hal ini dikarenakan apabila pembiayaan nasabah tinggi kemungkinan pembiayaan bermasalah juga tinggi. Oleh karena itu perlu adanya dana pembentukan cadangan yaitu CKPN untuk mengantisipasi terjadinya risiko tersebut (Setiatin & Dita, 2020). Sehingga dapat kita ketahui bahwa besar kecilnya NPF mempengaruhi terbentuknya CKPN suatu bank syariah. Penelitian ini sejalan oleh penelitian (Damayanti & Suprayogi, 2019; Iman & Adityawarman, 2015; Maretha Eka & Arfianto, 2015; Napisah & Widiyati, 2020; Setiatin & Dita, 2020; Shofiani, 2018; Vebriana et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi CKPN yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA melihat seberapa jauh aset yang ditanam dapat memberikan pengembalian berupa keuntungan yang sesuai. Apabila ROA yang dihasilkan suatu bank besar, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang besar (Kholis & Kurniawati, 2018). Sehingga ROA yang besar menunjukkan bank berhasil dalam melaksanakan kegiatannya baik melaksanakan kegiatan yaitu menyalurkan dan menghimpun dana. Selanjutnya dari *return* yang diperoleh kemudian diteruskan ke aktiva produktif kembali. Apabila aktiva produktif yang dikelola meningkat maka akan mempengaruhi besarnya CKPN yang dihimpun suatu bank (Maretha Eka & Arfianto, 2015). Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang sejalan dengan penelitian (Maretha Eka & Arfianto, 2015; Sudrajat & Rahayu, 2018), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Napisah & Widiyati, 2020; Pusponingrum & Diana, 2022; Rezhita, 2017) yang membuktikan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap CKPN.

BOPO (Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional) menjadi faktor selanjutnya dimana pada tanggal 31 Mei 2004 melalui Surat Edaran BI No.6/23/DPNP dijelaskan BOPO mengukur perbandingan antara biaya operasional terhadap penghasilan operasional. Biaya operasional terdiri pemeliharaan tenaga kerja, membayar jasa ke pihak lain, hasil pinjaman yang diterima, pinjaman berjangka, serta investasi perusahaan. Sedangkan penghasilan operasional di dapat dari hasil bagi hasil atau keuntungan lain dari pinjaman yang kemudian dari hasil ini akan diberikan oleh pihak ketiga (Pusponingrum & Diana, 2022).

Apabila nilai dari BOPO menunjukkan angka kecil menunjukkan bank tersebut mampu mengelola bank secara baik dan mampu menekan Biaya Operasional dari pendapatan operasional bank tersebut. Menurut Bonita dan Nana (2022) semakin kecil BOPO akan mempengaruhi CKPN yang diakibatkan oleh pengelolaan bank dengan menekan Biaya Operasional bank tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Napisah dan Widiyawati (2020) dimana BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN. Sedangkan penelitian Pusponingrum dan Diana (2022) dimana penelitian yang dilakukan mereka menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap CKPN.

Financing to Deposit Rasio (FDR) menjadi faktor selanjutnya dimana rasio ini merupakan penjumlahan antara pembiayaan yang telah bank berikan dibagi dengan total DPK (Dana Pihak Ketiga) (Permataningayu & Mahdaria, 2019). Menurut Suwiknyo (2016), FDR mampu menunjukkan apakah suatu bank mempunyai kesehatan yang baik dalam memberikan pembiayaan. Sehingga FDR dapat akan membagi seluruh pembiayaan yang ada pada bank dengan jumlah penerima dana. FDR yang merupakan pembagian antara jumlah pembiayaan dengan DPK ini apabila semakin besar maka menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang rendah. FDR yang meningkat juga menunjukkan bahwa suatu bank mengalami masalah dalam pembiayaan. Sehingga peningkatan CKPN akan diikuti dengan FDR. Penelitian ini selaras dengan (Embuningtyas, 2018; Rezhita, 2017), namun hal ini berbeda dengan penelitian (Maretha Eka & Arfianto, 2015; Napisah, 2020; Napisah & Widiyati, 2020; Setiatin & Dita, 2020; Vebriana et al., 2020) yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap CKPN.

Merujuk pada kekurangan penelitian diatas dengan fenomena yang ada maka peneliti menilai perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor pengaruh CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021).**

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yaitu:

1. Peningkatan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) ditahun 2020 dan 2021 tergolong besar jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.
2. Belum ada kekonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang pengaruh *Non Performing financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap CKPN.

1.3. Batasan Masalah

Pada sebuah riset tentunya dibutuhkan batasan masalah. Sehingga dapat membantu memusatkan penelitian yang dilakukan dan diharapkan dengan adanya batasan ini akan diperoleh hasil yang diinginkan serta sesuai, berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Materi yang dibahas pada riset ini yaitu pengaruh beberapa rasio diantaranya NPF, ROA, BOPO, dan FDR terhadap pembentukan CKPN.
2. Objek riset yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala.
3. Data yang akan diolah merupakan data dari *quarterly report* (laporan triwulan) Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2017 – 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Setelah diketahui batasan, identifikasi, dan latar belakang masalah diatas maka dapat dipaparkan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah?

1.5. Tujuan Penelitian

Diketahui dari definisi masalah sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah.

1.6. Manfaat Penelitian

Pada setiap karya penelitian tentunya mengharapkan ada sebuah manfaat yang dapat diambil, tak terkecuali pada pengkajian ini. Sehingga harapan dalam pengkajian penelitian ini mampu membawa manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini juga disebut manfaat secara akademis dimana diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai tambahan wawasan keilmuan dalam bidang perbankan syariah. Selain itu juga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang (CKPN) khususnya pada Bank Umum syariah.

2. Manfaat Praktis

Harapan pada manfaat atas penelitian ini adalah dapat menjadi sarana informasi bagi pemangku kepentingan guna mengetahui faktor yang mempengaruhi terbentuknya cadangan kerugian.

1.7. Jadwal Penelitian

(Terlampir)

1.8. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian/riset tentunya diperlukan penataan atau aturan dalam penulisan. Hal ini diharapkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan skripsi, berikut sistematika penulisan pada riset ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan awal sebuah riset yang dilakukan ada. oleh karena itu akan dicantumkan beberapa sub bab antara lain mengenai latar belakang dari suatu masalah, identifikasi terhadap suatu masalah, apa saja yang akan menjadi batasan masalah, bagaimana rumusan masalahnya, apa tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat yang didapat setelah melakukan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tata cara penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang teori umum, tinjauan pustaka, kerangka refleksi pemikiran dan hipotesis,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian menjelaskan periode pelaksanaan serta wilayah dalam melakukan penelitian. Selain itu pada bab metodologi penelitian juga membahas teknik pengumpulan data, jenis penelitian, data dan sumber data, definisi operasional, populasi, teknik pengambilan sampel, sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Pada analisis pembahasan menerangkan hasil dari telaah data disertai dengan pembahasan terkait hasil analisis untuk menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti atau alasan hasil yang diteliti. Hasil analisis atau telaah yang dipaparkan di penelitian ini berisi Pengaruh NPF, ROA, BOPO, dan FDR terhadap CKPN baik secara parsial atau simultan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir sekaligus penutup merupakan pemaparan tentang hasil akhir penelitian dimana akan memuat kesimpulan terhadap hasil penelitian. Sehingga bab ini akan mempermudah pembaca untuk mengambil kesimpulan. Selain itu bab ini dicantumkan terkait saran dan kekurangan riset.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kesehatan Perbankan

Setiap bank perlu adanya kemampuan dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan dengan normal. Selain itu dengan menggunakan cara yang telah tertera pada peraturan perbankan yang berlaku bank dituntut untuk memenuhi segala kewajiban dengan baik dan sesuai. Keadaan-keadaan tersebut di kenal dengan menjaga kesehatan suatu bank.

Menurut Ardrianto dan Anang (2019) kesehatan bank yaitu suatu hasil penilaian kualitatif terhadap segala aspek yang mampu untuk menjalankan segala fungsi dengan baik. Sehingga bank yang sehat dapat menjadi lembaga intermediasi yang mampu menjaga *trust* kepada masyarakat termasuk nasabah. Selain itu bank juga membantu menciptakan lalu lintas pembayaran yang lancar sehingga dapat digunakan pemerintah dan masyarakat luas.

Apabila sebuah fungsi yang telah dipaparkan diatas dapat dijalankan maka perbankan akan dituntut untuk selalu menjaga tingkat kesehatannya. Apabila tingkat kesehatan baik maka bank mampu menjalankan segala fungsi-fungsinya. Namun apabila suatu bank mengalami kesehatan yang buruk maka suatu perbankan tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya (Andrianto & Anang Firmansyah, 2019).

Secara tidak langsung bank yang memiliki kesehatan yang buruk akan merugikan bank maupun pihak-pihak yang terlibat dalam perbankan, salah satunya yaitu para nasabah bank tersebut. Sehingga untuk melihat kesehatan suatu bank maka dilakukan penilaian yang bertujuan untuk menentukan kesehatan bank (Fortrania & Oktaviana, 2016). Menurut Kasmir (2004) dari penilaian kesehatan bank yang telah dilakukan akan terlihat bagaimana kinerja suatu bank tersebut dimana tujuan dari penilaian kesehatan untuk mengetahui apakah suatu bank dalam keadaan sakit, kurang sehat maupun sehat.

Permasalahan pada bank konvensional dan syariah berbeda, hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesehatan perbankan. Penilaian kesehatan bank syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 yang menjelaskan tentang tingkat kesehatan bank umum syariah berdasarkan prinsip syariah. selain itu kesehatan bank umum syariah berdasarkan prinsip syariah juga dibahas pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS 2007.

Pada Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 dijelaskan bahwa penerapan dilakukan dengan melihat jasa maupun produk bank syariah yang dalam kurun waktu tertentu akan semakin beragam. Sehingga akan meningkatkan eksposur risiko yang kemudian akan mengubah profil risiko bank syariah dan secara otomatis akan mempengaruhi kesehatan bank. Aspek yang di nilai kesehatan bank syariah tidak hanya terlepas dari faktor permodalan saja melainkan juga kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar, dimana dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif serta judgement.

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank tersebut antara lain dengan Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, earning, dan Liquidity*) (Andrianto & Anang Firmansyah, 2019). Berikut merupakan unsur-unsur penilaian analisis CAMEL:

1. *Capital* (Permodalan)

Maksud dari *capital* disini yaitu bahwa permodalan yang dimiliki oleh suatu bank dijadikan sebagai penilaian. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) dimana CAR ini akan membandingkan modal terhadap ATMR (Kasmir, 2004). Penghitungan CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Assets* (Kualitas aset)

Menurut Kasmir (2004) kualitas aktiva yang dimiliki bank menjadi dasar penilaian, terdapat dua macam cara pengukuran yaitu:

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Modal Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Selain itu menurut Sullivan dan Widiatmodjo (2021) rasio aset/aktiva yang mencerminkan kualitas aktiva pada bank akan menunjukkan bagaimana kecakapan bank untuk menjaga dan mampu mengembalikan kepada pihak yang bersangkutan. Indikator yang digunakan adalah NPF (*Non Performing Financing*).

Penyaluran dana bank syariah dilakukan secara hati-hati karena kemungkinan dana yang disalurkan tidak dapat ditagih. Tingkat pembiayaan yang tidak dapat ditagih ini dinyatakan dengan indikator NPF (*Non Performing Financing*) (Kholis & Kurniawati, 2018). Mengukur risiko pembiayaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio NPF. Hal ini diketahui dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang mengalami kemacetan dengan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan atau total pembiayaan. NPF yang tinggi akan membawa pada laba yang kecil. Hal ini dikarenakan sedikitnya pembiayaan yang menghasilkan pendapatan bagi bank serta bertambahnya biaya untuk pencadangan penghapusan piutang (Kasmir, 2016). Sehingga tingginya NPF maka akan mencerminkan bahwa suatu bank syariah mempunyai pembiayaan yang bermasalah tinggi.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia performance NPF dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu kurang lancar, macet, dan diragukan. Bank Indonesia juga menetapkan jika NPF yang baik adalah dibawah 5%. Berikut rumus dari NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen)

Manajemen disini menunjukkan bahwa dasar penilaian diambil dari segala aspek baik meliputi bagian umum, likuiditas, rentabilitas, aktiva dan manajemen permodalan (Kasmir, 2004).

4. *Earning* (Rentabilitas)

Kemampuan bank untuk mendapatkan laba disebut juga dengan rentabilitas. Sehingga *earning* merupakan penilaian yang didasarkan pada seberapa bank dilihat dari kemampuan mampu untuk menciptakan laba untuk banknya tersebut. Penilaian dengan *earning* ini dapat dinilai dengan beberapa macam antara lain;

a. *Return on Equity* (ROE)

ROE ini akan menunjukkan seberapa suatu bank mampu memperoleh laba bersih apabila dilihat dari modal pemilik (Harahap, 2011).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets* (ROA)

ROA menunjukkan bagaimana suatu bank mampu menghasilkan laba keuntungan dinilai dari total aset milik bank setelah disesuaikan biaya-biaya yang dipergunakan mendanai aset (M Hanafi & Halim, 2014). ROA akan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

menggambarkan perputaran aset apabila diukur dari volume penjualan. ROA akan menunjukkan keadaan yang baik apabila ROA semakin tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa aset dapat berputar dengan cepat dan mampu mendatangkan laba yang tinggi pula (Harahap, 2011). Adapun rumus mencari ROA:

c. Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menilai Biaya Operasional bank yang dipakai dengan dibagi pendapatan operasional bank. Rasio BOPO akan di nilai baik apabila menunjukkan nilai yang semakin kecil. Hal ini dikarenakan apabila BOPO kecil maka kemampuan bank dalam mengelola perusahaannya dengan menekan beban dari pendapatan operasional baik (Napisah & Widiyati, 2020).

Biaya Operasional ada apabila dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank memerlukan biaya baik untuk pemasaran, tenaga kerja, dan biaya lain yang berhubungan operasional bank tersebut (Festiani, 2018). Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan atas penempatan dana yang dalam hal ini bisa dalam bentuk pendapatan operasional atas pembiayaan atau pendapatan operasional lainnya (Napisah & Widiyati, 2020). Adapun rumus dalam mencari BOPO, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian ini dilihat dari segi likuiditas suatu bank. Likuiditas berhubungan dengan kinerja bank, hal ini berhubungan dengan likuiditas dalam melayani hutang keuangan jangka pendek dan memenuhi permintaan pinjaman nasabah (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Sehingga likuiditas menunjukkan seberapa bank dapat mengembalikan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2004). Indikator yang digunakan antara lain yaitu:

a. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Kasmir (Kasmir, 2015) rasio FDR digunakan untuk mengukur total pembiayaan yang telah diberikan dibagi dengan total dana nasabah (DPK) serta modal bank yang dipakai. Sehingga apabila terjadi penarikan dana terhadap depositan maka pembiayaan yang diberikan menjadi sumber likuiditas.

Selain itu FDR dapat dikatakan sebagai bentuk kemampuan bank dalam menyediakan maupun menyalurkan dana untuk para nasabahnya. Menurut Kasmir (2016) melalui penyaluran pembiayaan dengan rasio FDR dapat mencerminkan kemampuan setiap bank dalam menyalurkan dana untuk para nasabah. Gambaran yang baik FDR yaitu apabila aset perbankan tinggi maka kemampuan memberikan pinjaman tinggi dan ini akan menyebabkan tingginya FDR yang berakibat tingginya pula pendapatan bank.

Pengertian FDR dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada bank konvensional sama. Perbedaannya, bank syariah tidak menggunakan istilah pinjaman (*Loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Adapun batas aman untuk FDR menurut

praktisi perbankan dimana berkisar 80% dengan batas toleransi 85% – 100%. Sedangkan Bank Indonesia menganggap FDR dibawah 110% masih dianggap sehat. Adapun Peringkat pengukuran FDR sebagai berikut (Irdawati et al., 2021):

Tabel 2. 1
Peringkat Pengukuran Analisis FDR

Peringkat	Ratio	Keterangan
1	50% < FDR < 75%	Sangat Baik
2	75% < FDR < 85%	Baik
3	85% < FDR < 100%	Cukup Baik
4	100% < FDR < 110%	Kurang Baik
5	FDR > 110%	Tidak Baik

Pada ketetapan Bank Indonesia bahwa rasio untuk FDR sebesar 110%. Apabila melebihi angka tersebut maka nilai pembiayaannya nol (0). Sehingga dapat kita interpretasikan tingkat likuiditas bank kurang baik dan berpengaruh pada kesehatan bank. Besarnya tingkat FDR berhubungan dengan pembiayaan yang disalurkan. Tingginya tingkat FDR menunjukkan pembiayaan yang disalurkan besar. Cara menghitung FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.2. Pembiayaan

2.2.1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan yang dilakukan bank syariah hampir sama dengan kredit yang disalurkan bank konvensional. Akan tetapi pembiayaan bank syariah berbeda dari kredit. Jika kredit menggunakan sistem bunga sebagai *return* sedangkan pembiayaan sendiri menggunakan bagi hasil atau akad-akad lainnya yang disediakan bank syariah.

Jika kita pahami lebih dalam pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang dapat diartikan dana yang dikeluarkan untuk suatu keperluan tertentu (Nurnasrina & Adiyes, 2018). Menurut Kasmir (2004) dijelaskan bahwa pembiayaan merupakan bentuk penyediaan uang, dana atau tagihan dalam hal ini dapat dipersamakan dengan itu, dimana keduanya yaitu bank dan pihak lain telah setuju atau sepakat terkait pengembalian uang tagihan, jangka waktu, bagi hasil atau imbalan dan yang lainnya.

Pembiayaan dapat diartikan kepercayaan (*trust*) dimana lembaga keuangan syariah (bank syariah) menaruh kepercayaan kepada seseorang yang secara sungguh-sungguh akan menjalankan Amanah. Amanah tersebut yaitu pemberian dana yang kemudian secara benar dan adil dilakukan pengelolaan dengan memberikan ikatan syarat yang jelas dan saling menguntungkan (Nurnasrina & Adiyes, 2018).

Pembiayaan harus mampu dinikmati oleh berbagai pengusaha baik bergerak dalam bidang industry, perdagangan, peternakan, maupun pertanian. Adanya pembiayaan syariah diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dengan nilai-nilai islam. Selain itu pembiayaan mampu

memenuhi kebutuhan dalam maupun luar negeri melalui produksi dan distribusi barang jasa (Nurnasrina & Adiyes, 2018).

2.2.2. Risiko Pembiayaan

Dibalik keuntungan suatu operasional dan kelola yang mampu menghasilkan keuntungan tentunya memiliki risiko. Hal ini juga berlaku untuk bank syariah dalam melaksanakan kegiatan pembiayaannya. Menurut Andianto dan Anang (2019) risiko digambarkan sebagai *evens* atau peristiwa yang mampu menimbulkan kerugian. Risiko tersebut merupakan suatu bentuk hasil yang tidak diharapkan yang berpotensi merugikan apabila tidak mampu untuk mengelola atau kurangnya tingkat kewaspadaan.

Risiko yang dapat ditimbulkan akibat proses pembiayaan tersebut dikenal dengan *financing risk* atau risiko pembiayaan. Menurut Muhammad (2011) munculnya risiko pembiayaan dapat disebabkan karena cicilan pokok yang diberikan maupun investasi yang sedang dilakukan tidak mendapatkan pengembalian. Sedangkan menurut Andianto dan Anang (2019) risiko pembiayaan muncul akibat tidak mampu terpenuhinya kewajiban seorang nasabah debitur sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan. Secara luas bahwa risiko pembiayaan tersebut muncul akibat kualitas dari pembiayaan yang menurun.

Risiko pembiayaan akan sangat terlihat apabila sebuah negara dilanda krisis maupun resesi terhadap perekonomian. Turunnya penjualan dapat berpengaruh pada penghasilan perusahaan yang menurun. Sehingga perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang-utangnya. Selain itu keadaan akan

semakin sulit apabila tingkat bunga meningkat. Akibatnya jika suatu bank syariah hendak mengeksekusi kredit macet, namun bank tidak memperoleh hasil yang memadai. Hal ini terjadi apabila tidak sebandingnya jaminan dengan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank (Muhammad, 2011).

Menurut Muhammad (2011) adapun yang termasuk pada risiko pembiayaan, antara lain:

a. *Lending risk*

Apabila nasabah tidak mampu melunasi sejumlah fasilitas yang diberikan bank sehingga keadaan ini akan membawa risiko pada bank itu sendiri. Fasilitas yang diberikan dapat berupa fasilitas pembiayaan tidak langsung (*non cash loan*) atau pembiayaan langsung (*cash loan*).

b. *Counterparty Risk*

Risiko dimana partner atau rekanan tidak mampu melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai kesepakatan yang telah dilakukan kepada bank.

c. *Issuer Risk*

Risiko yang terjadi pada penerbitan surat berharga. Hal ini terjadi ketika pihak penerbit tidak mampu melunasi kewajibannya kepada pihak bank, dimana pelunasan tersebut sejumlah nilai dari surat berharga tersebut.

2.3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Setiap bank diharapkan membentuk CKPN termasuk bank syariah. Cadangan yang dibuat apabila dalam melakukan penanaman modal pada aktiva produktif bank mengalami risiko kerugian itu disebut sebagai CKPN (Napisah & Widiyati, 2020).

Penurunan nilai disini merupakan kondisi terjadinya peristiwa yang merugikan bank suatu saat akibat terpengaruhnya arus kas kontraktual. Sehingga suatu bank diperlukan untuk membentuk CKPN (PAPI, 2008).

Sebelum adanya revisi PSAK 55 tahun 2006 penamaan CKPN dikenal dengan PPAP. Menurut Budiarti A. Estri (2012) penyisihan dan pembentukan dana CKPN dihitung dari evaluasi kredit dari pembiayaan nasabah yang dilaksanakan bank. Apabila menurut bank suatu pembiayaan nasabah terbukti mendapati penurunan (*Impairment*) maka bank akan membentuk dana atas pembiayaan tersebut. Namun dalam melakukan evaluasi setiap bank syariah diberi kebebasan untuk menetapkan kebijakan membentuk cadangan dana atas pembiayaan tersebut selama tidak bertentangan aturan yang telah ditetapkan pada PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia).

Sesuai yang dijelaskan pada PAPI tahun 2008 penurunan nilai dapat dievaluasi dengan beberapa teknik yaitu individual dan kolektif.

1. Individual

Nilai CKPN oleh Bank syariah dapat di ukur dengan melakukan perhitungan secara individual. Metode yang dapat digunakan dalam teknik individual ini antara lain:

- a. *Discounted Cash Flow*
- b. *Fair Value of Collateral*
- c. *Observable Market Price*

2. Kolektif

Sedangkan secara kolektif Bank syariah dilakukan dengan cara:

- a. Melalui perhitungan arus kas kontraktual pembiayaan di masa depan.
- b. Pada pembiayaan debitur dihitung tingkat loss historisnya setelah dilakukan pengurangan atas tingkat pengembalian pembiayaan.

Setelah dilakukan dengan cara diatas maka didapat besar cadangan penyisihan dana terhadap pembiayaan nasabah, kemudian untuk menetapkan besarnya nilai penyisihan atas cadangan dana pembiayaan bank syariah berdasarkan penghitungan CKPN maka bank syariah harus memastikan dari pembiayaan nasabah mana yang menghadapi penurunan nilai. Setelah ditentukan pembiayaan yang menemui penurunan dari nasabah maka selanjutnya ditentukan besar nilai cadangan dana pembiayaan dari selisih antara nilai tunggakan pembiayaan nasabah baik sesudah dan sebelum mengalami penurunan nilai (Budiarti, 2012).

Adapun peraturan pada Bank Indonesia No.14/15/PBI/2011 pada pasal 42 yang dijelaskan bahwa ketentuan CKPN:

1. 1% aset produktif yang tergolong lancar.
2. Bahwa cadangan khusus CKPN:
 - a. 5 % aset produktif tergolong pembiayaan perhatian khusus kemudian dikurangi dengan nilai agunan.
 - b. 15 % aset non produktif dan produktif tergolong pembiayaan kategori kurang lancar dan setelahnya dikurangi dengan nilai dari agunan.
 - c. 50 % aset produktif dan produktif tergolong pembiayaan yang termasuk diragukan dan kemudian dikurangi dengan nilai dari agunan.
 - d. 100 % dari pembiayaan tergolong macet setelah dikurangi nilai agunan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Iman & Adityawarman, 2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Perbankan Syariah di Indonesia	NPF dan SIZE	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa total pembiayaan (TL) tidak mempengaruhi PPAP sedangkan NPF dan Size mempengaruhi PPAP hasil positif signifikan.
2.	(ul Mustafa et al., 2012)	<i>Does the Loan Loss Provision Affect the Bank Profitability in Case of Pakistan</i>	LLP, CL, SIZE, ADV, DEP, CA, PII	LLP, ADV, DEP pengaruh yang signifikan ke ROA. CL positif tidak signifikan terhadap ROA. LLP negatif dan signifikan. SIZE menunjukkan hubungan tidak signifikan tetapi positif terhadap ROA. Sedangkan ADV positif dan signifikan terhadap ROA. DEP berhubungan negatif. CA berhubungan negative terhadap ROA. PII berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA.
3.	(Maretha Eka & Arfianto, 2015)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR, dan Size	NPL, CAR, ROA, LDR, dan Size.	Hasil menunjukkan NPL positif signifikan terhadap CKPN. CAR berpengaruh positif dan

		terhadap CKPN		signifikan terhadap CKPN. LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN. Hasil pengujian <i>size</i> menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap CKPN. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN.
4.	(Rezhita, 2017)	Pengaruh Perkembangan Likuiditas, Inflasi, CAR, ROA, dan LDR terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Industri Perbankan yang <i>Go Public</i> di BEI	Likuiditas, Inflasi, CAR, ROA, dan LDR	Hasil uji F variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap CKPN. Hasil uji t menunjukkan variabel likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, CAR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap CKPN. Sedangkan variabel LDR berpengaruh terhadap CKPN.
5.	(Embuningtyas, 2018)	<i>Discretionary Loan Loss Provisions</i> sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba pada Perbankan Konvensional di Indonesia.	<i>Earning Before Tax and Provisions</i> (EBTP), CAR, LDR, dan <i>Size</i>	Variabel EBTP menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap DLLP. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap DLLP. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DLLP. Variabel <i>size</i> berpengaruh positif terhadap CKPN.
6.	(Prasetyo & Mawardi, 2018)	Analisis Pengaruh <i>Loan Loss Provision, Board Size,</i>	LLP, SIZE, EAR, LI, PEG dan ROA	LLP berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, <i>Board Size</i> dan EAR

		<i>Equity to Asset Ratio, Indeks Lerner terhadap Price/Earning to Growth Ratio, dengan Menggunakan Return on Asset sebagai Variabel Intervening</i>		berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA. Sedangkan LI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian PEG menunjukkan bahwa <i>Board Size</i> dan EAR negatif dan tidak ada efek yang signifikan pada PEG. LLP signifikan negatif terhadap PEG. ROA dan LI memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap PEG.
7.	(Shofiani, 2018)	Pengaruh Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba Menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	Pembiayaan, NPF, dan DPS	Total pembiayaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba menggunakan CKPN. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba menggunakan CKPN. Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba menggunakan CKPN.
8.	(Damayanti & Suprayogi, 2019)	Determinasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada	Pembiayaan Akad Jual Beli, Pembiayaan Akad Bagi Hasil, NPF,	Pembiayaan (Akad Jual Beli) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CKPN secara parsial. Pembiayaan (Akad Bagi hasil) secara

		Bank Syariah di Indonesia	GDP, dan Inflasi.	parsial (individu) berpengaruh signifikan dan negative terhadap CKPN. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan dan positif terhadap CKPN. <i>Gross Domestic Products</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap CKPN. Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap CKPN. Pembiayaan akad Jual Beli, pembiayaan akad bagi Hasil, NPF, GDP, dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap CKPN.
9.	(Setiatin & Dita, 2020)	Pengaruh LDR dan NPL terhadap CKPN	LDR dan NPL	Uji t diketahui bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Melalui uji F diketahui bahwa LDR dan NPL bersama berpengaruh signifikan terhadap CKPN.
10.	(Napisah & Widiyati, 2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris pada Perusahaan	NPL, CAR, LDR, ROA, NIM, dan BOPO	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh signifikan terhadap CKPN. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan pada CKPN. <i>Loan to Deposit ratio</i> (LDR) tidak

		Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018)		berpengaruh dan signifikan terhadap CKPN. <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap CKPN. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tidak berpengaruh terhadap CKPN. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap CKPN.
11.	(Napisah, 2020)	Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi	NPL, CAR, dan LDR	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh dan signifikan pada CKPN. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh pada CKPN. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh pada CKPN. NPL tidak berpengaruh terhadap CKPN dengan variabel moderating Kompetensi Komite Audit. CAR tidak berpengaruh terhadap CKPN dengan variabel moderating Kompetensi Komite Audit. LDR tidak berpengaruh terhadap CKPN dengan variabel moderating Kompetensi Komite Audit. Kompetensi Komisi Audit tidak berpengaruh terhadap CKPN.
12.	(Vebriana et al., 2020)	Pengaruh <i>Non-Performing</i>	NPL dan LDR	<i>Non Performing loan</i> (NPL) berpengaruh

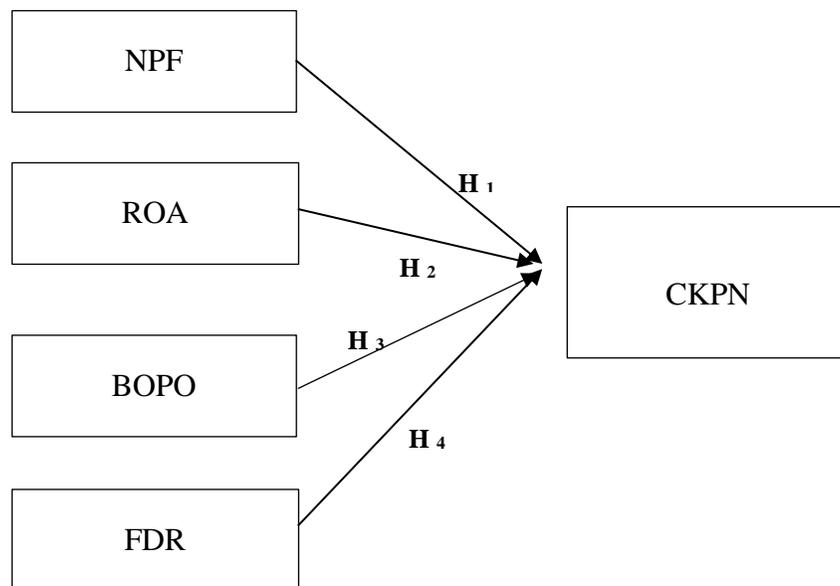
		<i>Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>		positif signifikan terhadap CKPN. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN. Pengujian secara bersama-sama menunjukkan NPL dan LDR berhubungan positif dan signifikan terhadap CKPN.
13.	(Heningtyas et al., 2021)	<i>The Effect of Non Performing Loan, Capital Adequacy ratio, and Income Smoothing on Loan Loss Provision with Restructuring Policy as Moderate Variables</i>	NPL, CAR, dan EBTP (Perataan Laba)	NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LLP. CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LLP. EBTP berpengaruh positif dan signifikan terhadap LLP. Kebijakan restrukturisasi tidak memoderasi pengaruh NPL terhadap LLP. NPL terhadap LLP sebelum dan sesudah diterbitkan kebijakan restrukturisasi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Kebijakan restrukturisasi tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap LLP atau hasil yang negatif dan signifikan. Perataan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LLP sebelum dan sesudah dikeluarkannya

				kebijakan restrukturisasi.
14.	(Pusponingrum & Diana, 2022)	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan <i>Return on Aset</i> terhadap CKPN	BOPO dan ROA	BOPO tidak berpengaruh terhadap CKPN. Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN. Secara simultan menunjukkan bahwa BOPO dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN.

2.5. Kerangka Pemikiran

Agar mempermudah dalam mengetahui teori yang berkaitan antar variabel maka digunakan kerangka sebagai berikut:

Gambar 2 1
Kerangka Pemikiran



2.6. Hipotesis

Setiap penelitian tentunya memerlukan sebuah jawaban sementara terkait masalah yang diajukan. Jawaban sementara tersebut adalah rumusan masalah dapat berupa pertanyaan. Hal ini dikatakan sementara karena pertanyaan ini masih berdasarkan teori relevan dan belum ada pembuktian dari fakta empiris (Sugiyono, 2017). Jawaban atas pertanyaan sementara ini dinamakan dengan hipotesis. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

2.6.1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Tingkat pembiayaan yang tidak dapat ditagih dinyatakan dengan indikator NPF (*Non Performing Financing*). Menurut Kasmir (2016) apabila NPF yang semakin tinggi maka akan membawa pada laba yang kecil karena sedikitnya pembiayaan yang menghasilkan pendapatan bank. NPF di nilai melalui pembiayaan masuk yang dapat kategori mancet, diragukan atau kurang lancar. NPF terindikasi tinggi maka menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tinggi. (Maretha Eka & Arfianto, 2015). Sehingga apabila NPF tinggi maka akan mempengaruhi pembentukan CKPN yang semakin tinggi pula.

Hasil penelitian oleh (Damayanti & Suprayogi, 2019; Iman & Adityawarman, 2015; Maretha Eka & Arfianto, 2015; Napisah, 2020; Napisah & Widiyati, 2020; Setiatin & Dita, 2020; Shofiani, 2018; Vebriana et al., 2020) menghasilkan bahwa NPF atau NPL menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap CKPN. Berdasarkan literatur tersebut dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$ berpengaruh positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2.6.2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

ROA menunjukkan seberapa jauh aset yang di tanam akan memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai. ROA dan kinerja bank syariah berjalan searah, dimana roa yang besar menunjukkan kinerja bank yang bagus. Hal ini menunjukkan bank berhasil dalam melakukan penyaluran dana (Maretha Eka & Arfianto, 2015). Apabila ROA semakin besar/naik berarti keuntungan yang diperoleh naik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan gagal bayar yang rendah dan CKPN juga rendah. Sehingga apabila ROA naik maka akan berpengaruh terhadap CKPN yang rendah.

Hasil penelitian (Prasetyo & Mawardi, 2018; Sudrajat & Rahayu, 2018) menunjukkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CKPN. Berdasarkan literatur tersebut adapun hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

$H_2 = \text{Return on Asset (ROA)}$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2.6.3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

BOPO yang kecil menggambarkan suatu bank syariah dalam pengelolaan perusahaan dilakukan secara baik karena mampu menekan Biaya Operasional bank yang diperoleh dari pendapatan operasional yang ada. Semakin kecil BOPO akan mempengaruhi besarnya CKPN karena bank mampu menekan Biaya Operasional yang

digunakan oleh suatu bank (Pusponingrum & Diana, 2022). Sehingga apabila nilai BOPO kecil maka menunjukkan pendapatan yang semakin tinggi. Apabila pendapatan bank tinggi maka bank dalam keadaan yang bagus dan ROA meningkat. Apabila ROA meningkat maka akan mempengaruhi CKPN yang menurun. Sehingga dapat diketahui bahwa apabila ROA meningkat akan berakibat pada nilai CKPN akan semakin kecil pula.

Sejalan dengan Napisah dan Widiyati (2020) dimana riset ini tersebut menghasilkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CKPN. Sehingga dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2.6.4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

FDR melalui pembiayaan dapat melihat kemampuan dari bank dalam mengalirkan dana untuk pihak yang memerlukan modal. FDR dapat melihat likuiditas bank dengan membagi seluruh pembiayaan yang ada dengan jumlah penerima dana. (Suwiknyo, 2016). Meningkatnya FDR maka akan berpengaruh pada meningkatnya pembiayaan (Setiatin & Dita, 2020). Apabila suatu pembiayaan meningkat menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah juga akan meningkat. Meningkatnya pembiayaan bermasalah tersebut akan mempengaruhi terhadap meningkatnya CKPN juga. Sehingga apabila FDR meningkat maka akan mempengaruhi terhadap meningkatnya CKPN.

Penelitian oleh (Rezhita, 2017) mengenai LDR (FDR) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan CKPN. Berdasarkan literatur tersebut Adapun hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

$H_4 = \textit{Financing to Deposit Ratio}$ (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Pengambilan data oleh peneliti hingga riset dilakukan pada Januari 2022 sampai selesai. Penelitian dengan data *Quarterly Report* Bank Umum Syariah tahun 2017 – 2021 yang terpublikasi melalui situs resmi.

3.2. Jenis Penelitian

Riset ini memakai kuantitatif, hal ini dikarenakan penelitian melakukan analisis statistik dan data yang diperoleh berupa angka dengan harapan agar menemukan jawaban atas permasalahan.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017 – 2021.

3.3.2. Sampel

Terkait sampel penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang berturut-turut menerbitkan *Quarterly Report* pada periode 2017 – 2021.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling dipakai sebagai teknik dalam mengambil sampel, dimana *purposive sampling* ini teknik yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017) dimana ketentuan dalam riset ini yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang tercantum di OJK selama periode 2017 – 2021.
2. Bank Umum syariah (BUS) selama masa periode diatas mempublikasikan laporan keuangan secara *continue*.
3. Bank Umum Syariah tahun 2017 – 2021 melaksanakan kegiatan pembiayaan.

Berikut dibawah ini disajikan tabel pemilihan sampel.

Tabel 3. 1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK rentan waktu 2017 – 2021	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara konsisten di OJK selama periode 2017 – 2021	(1)
3.	Bank Umum Syariah Marger	(3)
4.	Bank Umum Syariah yang tidak melaksanakan kegiatan pembiayaan	(1)
5.	Jumlah sampel yang dipakai	8
6.	Jumlah data yang akan diolah (5 tahun x 4 laporan keuangan) x 8 bank	160
7.	Jumlah data yang akan diolah dalam penelitian ini	160

Sumber: Data diolah

Berdasarkan ketentuan diatas maka diperoleh data nama BUS yang akan dipakai sampel yang diolah dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama BUS
1.	Bank Muamalat
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank Panin Dubai Syariah

4.	BCA Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	BTPN Syariah
7.	Bank Jabar Banten Syariah
8.	Bank Aceh Syariah

Sumber: (OJK, 2022)

3.4. Data dan Sumber Data

Data sekunder dipakai pada riset ini, hal ini dikarenakan dalam penelitian data diperoleh secara langsung melalui laporan publikasi dimana laporan tersebut telah jadi dan diolah oleh pihak terkait (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan berupa informasi terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sumber data riset ini adalah *quarterly report* yang telah terpublikasi melalui kanal Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Agar peneliti ini memperoleh konsep maupun landasan teori maka dibutuhkan studi kepustakaan. Studi ini mempelajari terkait buku, dokumen, referensi, berita dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan pengumpulan artikel ilmiah, jurnal, skripsi, atau paper yang kemudian di pilih dan dipahami agar diperoleh informasi yang kemudian dapat digunakan untuk menunjang penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Selain studi kepustakaan pada penelitian ini peneliti juga memakai teknik dokumentasi dimana teknik ini di dapat melalui peraturan-peraturan yang berlaku, buku, maupun laporan yang valid yang dikeluarkan oleh instansi terpercaya.

3.6. Variabel Penelitian

Pada setiap penelitian tentunya mempunyai variabel apa saja yang hendak diteliti. Variabel sendiri sebenarnya berasal kata yaitu *vary* yang artinya ragam dan *able* yang artinya dapat. Sehingga secara harfiah variabel berarti sesuatu yang dapat diukur dengan hasil yang bervariasi (Sudaryono, 2021). Pengertian variabel dapat dirumuskan sebagai variasi dari suatu gejala penelitian, dimana gejala penelitian tersebut menjadi sasaran penelitian (Nasution, 2017). Variabel penelitian terbagi atas 2 yaitu *dependent variable* dan *independent variable*.

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel ini dinamakan juga dengan variabel pengaruh, variabel stimulus, variabel kuasa, dan lainnya. Hal ini dikarenakan variabel ini dapat menjadi penyebab perubahan (mempengaruhi) sehingga akan menimbulkan variabel terikat (*dependent*) (Gusandra S et al., s2021). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NP), *Return on Asset* (ROA), biaya Opeasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel ini disebut sebagai variabel terikat, karena variabel ini adalah variabel yang telah dipengaruhi adanya variabel bebas (Gusandra S et al., 2021). Variabel terikat pada riset ini adalah CKPN.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel ini digunakan untuk menguraikan dari variabel penelitian sehingga dapat dihitung dan diukur. Berikut penjabaran pengertian dari masing-masing variabel penelitian:

3.7.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Akibat menjalankan kegiatannya, bank sebagai penyalur dana melalui pembiayaan, bank syariah akan menerima risiko-risiko atas kegiatannya tersebut. Sehingga untuk menghindari risiko tersebut bank syariah membentuk sekian persen atas dananya yang dijadikan sebagai cadangan. CKPN dapat menjadi evaluasi terhadap bank syariah dimana apabila menurut bank terdapat nasabah pembiayaan baik disengaja atau tidak disengaja mengalami gagal bayar. Sehingga bank membentuk cadangan atas dana pembiayaan (Setiatin & Dita, 2020). Adapun rumus CKPN adalah:

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN yang dibentuk}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

3.7.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio ini diukur dari pembiayaan yang masuk kategori kurang lancar, lancar dan diragukan. Apabila bank syariah terindikasi NPF besar maka diketahui bank tersebut mengalami pembiayaan bermasalah yang tinggi (Maretha Eka & Arfianto, 2015).

Adapun rumus BOPO yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Return on Asset (ROA)

ROA menunjukkan seberapa mampu bank syariah menghasilkan laba. Apabila ROA besar menunjukkan kinerja bank tinggi. Hal ini dapat mengetahui jika bank syariah berhasil melaksanakan penyaluran dana. Adapun rumus ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini menghitung dengan beban operasional yang dipakai bank dengan dibagi pendapatan yang didapat dari operasional bank. Semakin kecil/rendah nilai dari suatu rasio BOPO menunjukkan arah yang baik, karena BOPO yang rendah menggambarkan bank mampu menekan beban pendapatan operasional secara baik.

Standar ideal BOPO dalam BI diterangkan mengenai standar terbaik dari BOPO sendiri berkisar paling rendah 85 % sampai dengan tingkat 92% (Rangkuti, 2013) Rumus BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR mengukur total dari pembiayaan yang di berikan dibagi dengan total dana yang ada dari nasabah (DPK) dan modal bank yang dipakai (Kasmir, 2015). Adanya rasio FDR dapat melihat bagaimana suatu kemampuan bank syariah sebagai perantara untuk maupun menyediakan dana untuk nasabah. Apabila aset perbankan tinggi maka kemampuan memberi pinjaman tinggi, ini kemudian akan meningkatkan FDR dan berimbang pada pendapatan yang tinggi pula. Berikut rumus FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis regresi data panel dipakai pada riset ini dengan *Eviews 9* sebagai alat penganalisisan. Penganalisisan dengan memakai data panel dilakukan dengan tahap dan langkah sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif dapat menggambarkan dan mendeskripsi terhadap obyek diteliti (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif ini akan rata-rata, minimum, dan maximum.

3.8.2. Uji Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik model ini mengkolaborasi data antara data *cross section* dan *time series*, dimana model ini tergolong model biasa yang dipakai mengestimasi parameter model data panel. Pada olah data eviews pemilihan model pada kolom cross section menggunakan menu “*none*”.

2. *Fixed effect Model* (FEM)

Teknik dimana dalam melakukan proses estimasi dapat menghasilkan intersep yang beragam antar individu, namun antar waktu tidak bervariasi. Sedangkan dalam keofisien slopo di variabel bebas bersifat sama antar individu dan antar waktu. Pada olah data di kolom cross section memilih menu “*fixed*”.

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada model ini kemungkinan akan terjadi hubungan antar individu dan waktu pada variabel gangguan, dimana perbedaan antar individu dan waktu tersedia melalui *error*, ini dikarenakan terdapat korelasi antar variabel gangguan. Sehingga *Generalized Least Square* (GLS) digunakan pada REM.

3.8.3. Uji Pemilihan Model

Setelah mendapatkan model dari regresi data panel tahap selanjutnya yaitu melakukan Uji pemilihan model untuk mengetahui model terpilih dalam penelitian ini. Berikut uji pemilihan model dari data panel agar diperoleh model yang baik dan tepat untuk penelitian ini (Sakti, 2018).

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan guna memilih pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Keputusan pada uji ini FEM akan diambil jika nilai prob. chi square $< 0,05$ kemudian dilanjut dengan uji Hausman. Akan tetapi apabila Prob chi square $> 0,05$ maka CEM pemenangnya dan dilanjut uji LM.

2. Uji Hausman

Uji ini akan memilih pilihan diantara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). FEM akan terpilih apabila prob chi square $< 0,05$ dan kemudian selesai. Akan tetapi jika keputusan didapat REM maka dilanjut uji LM.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji ini akan memilih pilihan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dilaksanakan jika uji hausman yang dipilih adalah REM atau pada uji Chow dipilih model CEM. Uji pemilihan model ini diketahui apabila *Langerage Multiplier* (LM) *chi-square* $< 0,05$ jadi model CEM akan dipakai.

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Pada tahap uji ini melihat jika data sudah sesuai apakah belum dengan asumsi dasar. Macam uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Riset ini dapat diketahui apakah suatu penelitian berstatus normal atau bahkan sebaliknya yaitu tidak normal. Apabila suatu dalam penelitian ini belum dihasilkan residual yang normal maka uji t belum bisa dilakukan karena kurang relevan digunakan dalam pengujian koefisien regresi. Metode yang dapat dilakukan pada uji normalitas antara lain *jarquebera*, *skewness kurtosius*, *kolmogrov smirnov*, dan *histogram residual*. Apabila dalam sebuah penelitian dengan eviews maka mudah memakai uji *jarque-bare* sebagai pendekatan suatu residual berdistribusi normal atau tidak (Sakti, 2018). Menurut Winarno (2015) apabila probabilitas $> 0,05$ (lebih besar dari 5%) berarti data normal.

2. Uji Multikolinieralitas

Uji ini melihat adakah hubungan linier diantara variabel-variabel bebas. Pada uji ini akan diketahui jika model regresi memiliki korelasi antar variabel independent dengan memiliki nilai korelasi $< 0,09$ (Ajija et al., 2011).

3. Uji Autokorelasi.

Uji ini berhubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan baik dengan *Durbin-Waston* dan *Breusch-Godfrey*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey* dimana jika nilai *probability chi square (Obs*R-square)* $> 0,05$ sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini melihat model regresi jika ditemukan varian residual yang berbeda dari satu observasi dengan observasi lainnya. Cara melihat heteroskedastisitas ada banyak type, salah satunya Harvey untuk melihat apakah data mengalami heteroskedastisitas. Uji *glejser* apabila didapat nilai probabilitas chi square $> 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak ditemukan.

3.8.5. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F untuk dapat mengetahui apakah keberadaan parameter regresi secara simultan antar variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila Prob (F Statistic) sebesar $0,00 < 0,50$ sehingga variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel independent.

2. Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Koefisien determinasi dikatakan uji untuk melihat suatu variabel bebas dalam menjabarkan variabel terikat. Uji ini dikerjakan dengan melihat angka pada R Square (R^2), dimana ketika R^2 bernilai kecil menunjukkan variabel-variabel independent dalam menjabarkan variasi dari variabel dependen masih rendah.

3.8.6. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis ini dapat menunjukkan seberapa sejauh kekuatan dua variabel atau lebih dan menemukan arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Pada penelitian ini pengukur variabel dependen adalah CKPN. Sehingga diketahui persamaan dibawah ini:

$$CKPN_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 FDR_{it} + e$$

Keterangan:

CKPN	= Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
e	= Standar Error

3.8.7. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat deskripsi parameter-parameter regresi antar variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial. Riset ini dinilai dengan membandingkan t table. Adapun ketentuan-ketentuannya antara lain:

1. Apabila t hitung lebih kecil dari t table lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung lebih besar dari t table lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan di bahas tentang kaitan dengan analisis data berdasarkan hasil pengelolaan data hingga kupasan dari hasil pengelolaan data. Bab ini disuguhkan mengenai pemilihan pada model regresi data panel, untuk melakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, menganalisis regresi data panel dan pembahasan tentang variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tujuan dalam penelitian ini guna mengetahui bukti pengalaman (empiris) tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah. Periode pengamatan dalam penelitian dilakukan selama 1 tahun dengan rentang waktu 2017 – 2021. Hal ini dikarenakan ada permasalahan dan fenomena diantara tahun 2017 – 2021.

Seperti yang kita ketahui bahwa perbankan selain melakukan kegiatan berupa menyimpan dana, perbankan juga melakukan kegiatan penyaluran dana (pembiayaan). Salah satu lembaga penyalur pembiayaan di Indonesia merupakan Bank Umum Syariah. Dimana BUS (Bank Umum Syariah) merupakan lembaga perbankan syariah dengan *market share* perbankan syariah terbesar dibandingkan dengan UUS (Unit

Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Snapshot Perbankan Syariah, 2017).

Riset ini memakai data *quartely report* atau laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Syariah (BUS). Sehingga riset ini merupakan penelitian dengan data sekunder. Sedangkan untuk model yang dipakai metode analisis regresi data panel. Alat yang dipakai dalam analisis data yaitu memakai bantuan aplikasi *software Eviews 9*.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Riset ini diperuntukan untuk mengetahui analisis pengaruh NPF, ROA, BOPO, FDR, terhadap CKPN pada Bank Umum Syariah. Sumber data pada riset ini menggunakan laporan keuangan triwulan BUS 2017 – 2021.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang akan dijabarkan antara lain berupa rata-rata, minimum, dan maximum. Berikut tabel hasil statistik deskriptif:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y_CKPN_	X1_NPF_	X2_ROA_	X3_BOPO_	X4_FDR_
Mean	1.778849	1.783597	2.040676	89.06770	84.30151
Median	1.660000	1.780000	0.890000	92.66000	88.36000
Maximum	6.670000	4.980000	13.58000	217.4000	118.9400
Minimum	0.290000	0.000000	-10.77000	54.85000	55.73000
Std. Dev.	1.068284	1.588026	3.697794	15.92316	13.27464
Skewness	1.601994	0.291152	1.779931	3.269391	-0.221173
Kurtosis	7.292391	1.690004	7.059536	31.86216	2.538288
Jarque-Bera	166.1639	11.90285	168.8413	5072.225	2.367914
Probability	0.000000	0.002602	0.000000	0.000000	0.306065
Sum	247.2600	247.9200	283.6540	12380.41	11717.91
Sum Sq. Dev.	157.4898	348.0120	1886.968	34989.50	24317.82
Observations	139	139	139	139	139

Sumber: Hasil Olah EViews 9

1. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Tabel 4.1 dapat di lihat hasil statistik untuk variabel dependen yaitu CKPN mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,778849. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia ideal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sekurang-kurangnya 1%. Jika dilihat dari hasil *mean* (rata-rata) CKPN pada Bank Umum Syariah tahun 2017 – 2021 CKPN masih dikatakan aman.

Selain itu nilai terkecil CKPN sebesar 0,290000 atau 2,29% yang artinya bahwa pada Bank Viktoria Syariah tahun 2017 kuartal III, BCA Syariah 2018 kuartal III, Mega syariah tahun 2020 kuartal IV, dan Bank Mega Syariah tahun 2021 kuartal I mempunyai tingkat nilai CKPN yang rendah jika dibandingkan oleh bank syariah lainnya. Sedangkan dilihat dari nilai maksimum CKPN sebesar 6,670000 atau 6,67% yang artinya bahwa Bank Panin Syariah di tahun 2017 kuartal 04 mempunyai tingkat CKPN yang paling tinggi dibandingkan bank di kuartal lainnya. CKPN yang terlalu tinggi dikatakan tidak baik karena menunjukkan bahwa aset yang seharusnya mampu menjadi aset produktif menjadi aset non produktif karena mengendap sebagai CKPN.

2. Non Performing Financing (NPF)

Nilai rata-rata pada NPF pada penelitian ini adalah 1,783597 atau 1,78%. Hal ini menjelaskan banyak dari Bank Umum Syariah memiliki tingkat NPF yang baik karena berada dibawah 5%.

Nilai maksimum dan minimum dari NPF dapat diketahui di tabel 4.1 dimana di tabel tersebut nilai NPF terkecil sebesar 0,0000 yang artinya pada bank BTPN syariah baik pada tahun 2019 kuartal III dan 2020 kuartal III mempunyai nilai NPF yang sangat

kecil. Sedangkan nilai maksimum NPF sebesar 4,98000 yang artinya tingkat pembiayaan bermasalah paling tinggi terdapat pada Bank Muamalat di tahun 2020 kuartal I. Meski NPF Bank Muamalat masih dibawah 5% namun dengan nilai 4,98% dirasa cukup mengkhawatirkan karena hampir mendekati 5% dari batas NPF dikatakan baik. Sehingga hal ini menunjukkan pada periode tersebut bank Muamalat mempunyai tingkat pembiayaan yang tidak dapat ditagih atau pembiayaan bermasalah lebih tinggi jika dibandingkan bank lainnya di periode tertentu.

3. Return On Asset (ROA)

Pada tabel 4.1 dipaparkan nilai dari rata-rata ROA sebesar 2,040676 atau 2,04%, menunjukkan rata-rata ROA Bank Umum Syariah 2017-2021 dalam kategori sangat sehat. ROA dapat dikatakan sangat sehat apabila nilai ROA lebih 1,5% (> 1,5%).

Sedangkan dilihat dari tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 13,58000 atau 13,58% yang artinya pada BTPN syariah di tahun 2019 kuartal IV dan 2020 kuartal I mampu menghasilkan keuntungan yang lebih dari pada bank syariah lainnya. Hal ini diketahui bahwa di periode dan tahun tersebut BTPN syariah mempunyai tingkat kesehatan ROA yang sangat sehat karena mencapai lebih 1,5%. Berbanding terbalik dengan Bank Panin Syariah dimana nilai minimum ROA sebesar -10,770000 berapa pada bank Panin Syariah tahun 2017 kuartal IV tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba minus hingga mencapai 10,77%. Ini menunjukkan pada periode tersebut Bank Panin Syariah mengalami tingkat kesehatan ROA yang tidak sehat karena kurang dari 0%.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 1.4 dipaparkan bahwa rata-rata BOPO pada 8 bank adalah 89,06%, dimana angka ini masih aman dari batas BOPO yang telah ditetapkan Bank Indonesia dimana maksimalnya adalah 92%.

Sedangkan nilai minimum BOPO sebesar 54,85% yang artinya bahwa pada BTPN Syariah tahun 2020 kuartal I mempunyai nilai BOPO yang lebih rendah dibandingkan bank lainnya. Sehingga BTPN dalam mengelola perusahaan dengan menekan beban dari pendapatan operasional baik dari pada bank lainnya. Sedangkan pada nilai maksimum BOPO terletak pada bank Panin Syariah tahun 2017 kuartal IV sebesar 217,40%. Hal ini dapat diketahui kemampuan bank Panin Syariah di tahun dan kuartal tersebut dalam mengelola bank dengan menekan beban dari pendapatan operasional masih jauh baik jika dibandingkan dengan bank lainnya.

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Tabel 4.1 menampilkan uji statistik diskriptif dimana dari tabel tersebut dapat kita lihat nilai rata-rata pada FDR adalah 84,30151 atau 84,30%. Hal ini membuktikan rata-rata FDR pada 8 bank Umum Syariah tahun 2017 – 2021 dalam kategori baik, karena nilai FDR berkisar $> 75\%$ dan $< 85\%$.

Sedangkan nilai minimum FDR sebesar 55,73000 atau 38,33% yang artinya kemampuan Bank Victoria Syariah tahun 2021 kuartal III dalam menyalurkan dana kepada nasabah lebih kecil tingkatnya dibandingkan bank syariah lainnya. Sedangkan nilai maksimum FDR sebesar 118,94000 atau 118,94% yang artinya kemampuan Bank

Panin Syariah tahun 2021 kuartal III dalam menyalurkan pembiayaan ke nasabah paling tinggi jika dibandingkan pada bank syariah lainnya.

4.2.2. Uji Model Regresi Data Panel

Uji ini merupakan gabungan beberapa objek dan memiliki beberapa waktu. Ada tiga model dalam regresi data panel yaitu CEM, FEM, REM. Pada ketiga model tersebut akan dilakukan pemilihan untuk melihat model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut hasil dari tiga model:

Tabel 4. 2

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.315637	0.842035	-6.312848	0.0000
X1_NPF_	-0.113662	0.060510	-1.878398	0.0625
X2_ROA_	0.166910	0.037963	4.396645	0.0000
X3_BOPO_	0.056264	0.009463	5.945989	0.0000
X4_FDR_	0.023075	0.006033	3.824750	0.0002
R-squared	0.358611	Mean dependent var		1.778849
Adjusted R-squared	0.339465	S.D. dependent var		1.068284
S.E. of regression	0.868229	Akaike info criterion		2.590587
Sum squared resid	101.0122	Schwarz criterion		2.696144
Log likelihood	-175.0458	Hannan-Quinn criter.		2.633482
F-statistic	18.73041	Durbin-Watson stat		0.159959
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Tabel 4. 3**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.908246	0.912222	7.572986	0.0000
X1_NPF_	-0.277794	0.067405	-4.121281	0.0001
X2_ROA_	-0.640263	0.065430	-9.785401	0.0000
X3_BOPO_	0.030676	0.007694	3.986925	0.0001
X4_FDR_	-0.007059	0.004564	-1.546550	0.1245
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849	
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284	
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206	
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542	
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155	
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Tabel 4. 4**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.111432	0.671528	-0.165938	0.8685
X1_NPF_	-0.267692	0.055340	-4.837229	0.0000
X2_ROA_	-0.092119	0.038698	-2.380462	0.0187
X3_BOPO_	0.022655	0.005858	3.867344	0.0002
X4_FDR_	0.007234	0.004213	1.716952	0.0883
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.308202	0.3197
Idiosyncratic random			0.449543	0.6803
Weighted Statistics				
R-squared	0.254031	Mean dependent var	0.597132	
Adjusted R-squared	0.231764	S.D. dependent var	0.739771	
S.E. of regression	0.638676	Sum squared resid	54.65957	
F-statistic	11.40805	Durbin-Watson stat	0.243831	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.048845	Mean dependent var	1.778849	
Sum squared resid	165.1824	Durbin-Watson stat	0.080685	

Sumber: Hasil Olah EViews 9

4.2.3. Uji Pemilihan Model

Setelah diperoleh hasil output model regresi data panel maka langkah berikutnya dimelakukan uji memilih model. Uji pemilihan model dapat dilakukan dengan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Uji pemilihan model pertama dilakukan dengan uji Chow Berikut hasil output data:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.262784	(7,127)	0.0000
Cross-section Chi-square	190.443892	7	0.0000

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* yaitu 0,0000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh dari itu hasil uji chow menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terpilih dari uji ini. Akan tetapi hal ini belum menentukan model yang terbaik untuk diregresikan. Sehingga selanjunya melakukan uji Hausman guna menetapkan pilihan diantara model *Fixced Efect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil dari uji Hausman:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	140.212208	4	0.0000

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Pada uji hausman dapat dipaparkan nilai prob. *cross-section random* 0,0000 atau $< 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka diperoleh model pemenang yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

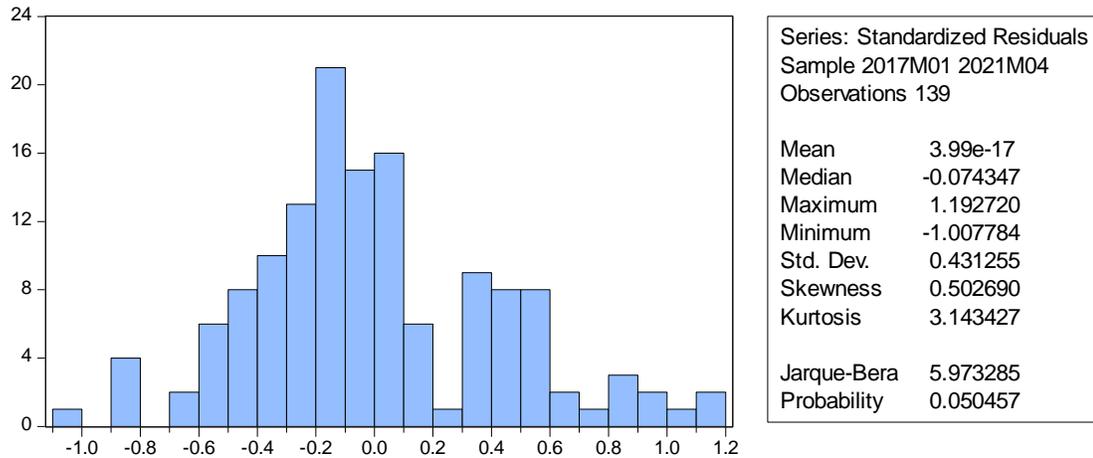
Pada kedua uji sebelumnya yang telah dilakukan meliputi uji chow dan uji hausman diketahui bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model. Sehingga dari penelitian ini dapat dilihat jika model yang tepat dalam regresi analisis penelitian saat ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian saat ini dilakukan agar diketahui apakah penelitian yang dilakukan dianggap baik apabila penelitian tidak terjadi masalah dalam uji asumsi klasik atau lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu data pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau bahkan sebaliknya (tidak normal). Uji ini dilakukan dengan *Jarque-Bare Test* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Grafik 4. 1**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Pada gambar 4.1 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,05045 atau lebih besar 0,05 sehingga diketahui bahwa pada analisis penelitian saat ini menunjukkan hasil dengan distribusi normal dan lolos dari uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pada uji ini menguji jika koefisien diantara masing-masing variabel independent $< 0,90$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini dipaparkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 7**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1_NPF_	X2_ROA_	X3_BOPO_	X4_FDR_
X1_NPF_	1.000000	-0.539294	0.637407	-0.015207
X2_ROA_	-0.539294	1.000000	-0.822149	0.177944
X3_BOPO_	0.637407	-0.822149	1.000000	0.046482
X4_FDR_	-0.015207	0.177944	0.046482	1.000000

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Berikut dapat dilihat bahwa variabel independent yaitu NPF, ROA, BOPO, dan FDR memiliki antara varibel $< 0,9$ yang memperlihatkan bahwa data pada analisis penelitian saat ini telah lulus uji multikolinearitas atau masalah multikolinearitas tidak ditemukan.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menangkap apakah ada korelasi atau tidak dalam analisis penelitian saat ini. Uji Autokorelasi dapat diketahui dengan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Berikut hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.843928	Prob. F(2,120)	0.4326
Obs*R-squared	1.775408	Prob. Chi-Square(2)	0.4116

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Tabel 4.8 memperlihatkan nilai probabilitas Chi-Square 0,4116 atau $> 0,05$ sehingga dapat kita ketahui dalam analisis saat ini dalam penelitian tidak ditemukan masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diketahui dari nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) dimana ketentuannya apabila nilai Prob. Chi-Square tersebut lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan tipe test Harvey.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.204725	Prob. F(5,122)	0.0581
Obs*R-squared	10.60732	Prob. Chi-Square(5)	0.0597
Scaled explained SS	12.36172	Prob. Chi-Square(5)	0.0302

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Tabel 4.9 diketahui jika nilai probabilitas Obs*R-Squared *chi square* sebesar 0,0597 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa dalam analisis saat ini penelitian dikatakan lolos uji heteroskedastisitas atau masalah heteroskedastisitas tidak ditemukan.

4.2.5. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini menguji ketepatan model yang dipakai secara bersama. Apakah telah sesuai atau belum. Berikut hasil uji F:

Tabel 4. 10

Hasil Uji F

R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Tabel 4.10 memaparkan hasil uji Prob F-Statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ yang berarti NPF (X1), BOPO (X2), ROA(X3), dan FDR (X4) secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Cadangan kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independent maka dengan melihat *Adjusted R-Square* (*Adj R²*). Berikut dipaparkan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,822920 yang memaparkan variabel independent yaitu NPF, ROA, BOPO, dan FDR mampu menerangkan variabel dependen yaitu Cadangan kerugian Kerugian Penurunan Nilai sebesar 0,822920 atau 82% sedangkan sebesar 18% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model analisis saat ini.

4.2.6. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Pemilihan model melalui hasil pengujian chow dan hausman yaitu diketahui jika model analisis data panel yang paling tepat untuk diregresikan adalah *Fixed Effect Model*. Dibawah ini hasil analisis regresi data panel menggunakan FEM:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.908246	0.912222	7.572986	0.0000
X1_NPF_	-0.277794	0.067405	-4.121281	0.0001
X2_ROA_	-0.640263	0.065430	-9.785401	0.0000
X3_BOPO_	0.030676	0.007694	3.986925	0.0001
X4_FDR_	-0.007059	0.004564	-1.546550	0.1245
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849	
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284	
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206	
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542	
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155	
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Hasil uji regresi data panel ditunjukkan pada tabel 4.12. Sehingga pembahasan persamaan regresi data panel dapat ditulis di bawah ini:

$$CKPN_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 FDR_{it} + e$$

$$CKPN_{it} = 6,908246 - 0,277794NPF_{it} - 0,640263ROA_{it} + 0,030676BOPO_{it} - 0,007059FDR_{it} + e$$

Hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,908246 memperlihatkan apabila variabel independen (NPF, ROA, BOPO, dan FDR) mempunyai nilai 0 satuan maka Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah sebesar 6,908246 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (β_1) sebesar - 0,277794. Hal ini membuktikan setiap ada kenaikan variabel *Non Performing Financing* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan sebesar 0,277794 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel biaya *Return on Asset* (β_2) sebesar - 0,640263. Hal ini diartikan setiap ada kenaikan oleh variabel *Return on Asset* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 0,640263 satuan.
4. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (β_3) sebesar 0,030676. Hal ini diartikan setiap ada peningkatan oleh variabel Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 0,030676 satuan.
5. Nilai koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (β_4) sebesar - 0,007059. Hal ini diartikan setiap ada peningkatan oleh variabel FDR sebesar 1 satuan maka menurunkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar 0,001306 satuan.

4.2.7. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji statistic t) untuk mengetahui apakah variebal independent dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.908246	0.912222	7.572986	0.0000
X1_NPF_	-0.277794	0.067405	-4.121281	0.0001
X2_ROA_	-0.640263	0.065430	-9.785401	0.0000
X3_BOPO_	0.030676	0.007694	3.986925	0.0001
X4_FDR_	-0.007059	0.004564	-1.546550	0.1245

Sumber: Hasil Olah EViews 9

Hasil pengujian hipotesis di tabel 4.13 maka hipotesis tersebut dapat dijelaskan seperti berikut yaitu:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Hipotesis pertama (H_1) yaitu *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Melihat hasil uji di tabel 4.13 didapat nilai t hitung sebesar - 4.121281 dengan tingkat signifikan 0,0000 ($p < 0,05$) sehingga membuktikan bahwa variabel *Non Performing Financing* berkorelasi negatif. Jadi, hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.

2. Variabel *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis kedua (H_2) yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Bersumber pada hasil pengujian di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -9.785401 dan tingkat signifikan 0,0001 ($p < 0,05$) maka diketahui variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sehingga diketahui bahwa hipotesis kedua (H_2) **diterima**.

3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hipotesis ketiga (H_3) yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.13 didapat nilai t hitung 3.986925 dengan signifikan 0,0001 ($p < 0,05$). Sehingga diketahui jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berkorelasi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **diterima**.

4. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hipotesis empat (H_4) yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Berdasarkan pengujian tabel 4.13 di atas diperoleh nilai t hitung -1.546550 dengan tingkat signifikan 0,1245 ($p > 0,05$) maka diketahui variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sehingga kita ketahui bahwa hipotesis keempat (H_4) **ditolak**.

4.3. Pembahasan Hipotesis

4.3.1. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa nilai t hitung bernilai -4.121281 dan tingkat signifikan sebesar 0,0001 ($p < 0,05$), Ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap CKPN dimana H_1 ditolak.

Tabel 4. 14
Perbandingan Pertumbuhan CKPN dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2017
– 2021

TAHUN	CKPN (%)	NPF (%)
2018	56,31	1,95
2019	56,98	1,88
2020	87,66	1,57
2021	100,5	0,81

Sumber: Data diolah (OJK, 2021)

Hasil statistika tersebut memberikan gambaran bawasannya semakin rendah NPF Bank Umum Syariah maka menunjukkan CKPN Bank Umum Syariah yang semakin tinggi dan begitu sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa CKPN dari tahun ke tahun menunjukkan arah yang semakin naik. Akan tetapi keadaan ini berbanding terbalik dengan NPF yang semakin rendah dari tahun ke tahun. Sehingga CKPN sebagai bentuk penyisihan dan pembentukan dana atas risiko kerugian akibat pembiayaan tidak diikuti dengan besarnya pembiayaan bermasalah.

Pengertian CKPN sendiri yaitu cadangan bank untuk mengantisipasi terhadap risiko kerugian akibat penanaman modal di aktiva produktif. Sehingga dari sini diketahui besarnya CKPN bergantung pada kualitas aktiva produktif (KAP). Selain itu penanaman modal aktiva produktif tidak hanya dalam bentuk kredit atau dalam hal ini adalah pembiayaan. Namun juga meliputi surat berharga, penyertaan dana, penempatan dana, transaksi rekening administrasi. Sehingga ketika penanaman modal aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan mengalami kerugian belum pasti akan

mengakibatkan kenaikan pada CKPN. Selain itu kita ketahui bahwa bank menerapkan prinsip restrukturisasi pembiayaan dimana restrukturisasi pembiayaan akan menyelamatkan pembiayaan bermasalah. Namun, keadaan restrukturisasi disini akan meningkatkan CKPN karena bank harus mewasdai apabila dalam tenggang waktu restrukturisasi yang diberikan oleh bank, nasabah pembiayaan tetap tidak mampu melunasi kewajibannya.

Sejalan dengan (Taufiqurrahman, 2020) yang menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap CKPN. Pada penelitiannya diketahui jika CKPN seiring waktu mengalami kenaikan, namun kenaikan ini tidak diimbangi dengan banyaknya NPF. Menurut Taufiqurrahman (2020) salah satu penyebab NPF tidak berpengaruh terhadap CKPN yaitu karena bank tidak dapat memanfaatkan peluang CKPN yang besar ketika resiko kredit semakin besar. Namun, penelitian ini berseberangan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu oleh (Damayanti & Suprayogi, 2019; Iman & Adityawarman, 2015; Maretha Eka & Arfianto, 2015; Napisah & Widiyati, 2020; Setiatin & Dita, 2020; Shofiani, 2018; Vebriana et al., 2020) yang membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap CKPN. Sehingga kesimpulan pada riset ini yaitu variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap CKPN.

4.3.2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar -9.785401 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu

hasil penelitian menghasilkan ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CKPN, dimana menunjukkan H_2 diterima.

Sejalan dengan teori penelitian ini menjelaskan apabila CKPN sedikit maka akan mempengaruhi profitabilitas yang diwakili oleh ROA. CKPN akan semakin naik apabila dalam melakukan penanaman modal di aktiva produktif mengalami kegagalan. Jadi, apabila banyak dari aktiva produktif yang mengalami kegagalan/kerugian dalam penanaman modal maka akan mempengaruhi CKPN. Namun sebaliknya, jika dari kegiatan penanaman modal bank syariah banyak menghasilkan pendapatan maka menunjukkan keberhasilan dalam melakukan penanaman modal sehingga cadangan yang dibuat untuk menghadapi kerugian akibat penanaman modal di aktiva produktif akan semakin berkurang. Sehingga ROA berpengaruh negatif terhadap CKPN Bank Umum Syariah.

Riset ini sejalan dengan (Sudrajat & Rahayu, 2018) yang menjelaskan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CKPN. Menurut Sudrajat & Rahayu ketika penurunan nilai aset keuangan besar atau meningkatkan tingkat *uncollectable* akan menurunkan tingkat rentabilitas bank karena semakin besarnya CKPN akibat penurunan aset keuangan, dimana CKPN yang dibentuk merupakan beban sebagai biaya perolehan laba yang akan semakin berkurang.

4.3.3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kerugian Penurunan Nilai

Hasil pengujian didapatkan nilai t hitung 3.986925 dan nilai probabilitas 0,0001 ($p < 0,05$) atau diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara BOPO

terhadap CKPN. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan H_3 diterima atau BOPO berpengaruh terhadap CKPN.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dibanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Berdasarkan Pusponingrum dan Diana rasio BOPO akan naik apabila diikuti dengan keadaan CKPN yang semakin naik. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan biaya dana yang cukup signifikan dan diikuti dengan pendapatan yang diperoleh suatu bank cenderung menurun. Sehingga menurunnya pendapatan ini otomatis akan memperbesar dari sisi pencadangan yang harus disiapkan oleh suatu bank. Apabila keadaan pendapatan bank yang lambat laun semakin turun menunjukkan kinerja bank yang buruk.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napisah & Widiyati, 2020) yang menunjukkan ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Menurut pendapatnya hal ini terjadi karena suatu bank harus menekan biaya operasional, dan bank dituntut untuk meningkatkan pendapatan operasional sehingga akan mempengaruhi laba bank yang meningkat.

4.3.4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Hasil dari t statistik membuktikan nilai sebesar -1.546550 dengan nilai signifikan 0.1245 ($p > 0,05$). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa FDR berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN Bank Umum Syariah (BUS) dan disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

FDR sendiri menunjukkn seberapa besar pembiayaan dapat disalurkan oleh bank. Rasio FDR berhubungan dengan NPF sehingga FDR tidak terlepas dari kegiatan bank yaitu dalam menyalurkan dana atau pembiayaan. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa faktor pembentuk dari CKPN tidak hanya terletak pada kegiatan pembiayaan namun juga meliputi penanaman modal aktiva produktif lainnya baik dari surat berharga, penyertaan dana, penempatan dana, transaksi rekening administrasi. Sehingga dapat diketahui bahwa apabila tingat FDR meningkat belum tentu akan meningkatkan CKPN suatu bank syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vebriana et al., 2020) dimana pada riset yang dilakukan menunjukkan bawa ada hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh NPF, ROA, BOPO, FDR terhadap CKPN pada Bank Umum Syariah dengan waktu pengamatan dalam penelitian dilakukan selama lima tahun dengan rentang waktu 2017 – 2021. Sehingga dari penjabaran dan pembahasan analisis diatas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum syariah di Indonesia.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2. Keterbatasan Masalah

Beberapa masukan terkait keterbatasan yang dapat menjadi bahan evaluasi peneliti selanjutnya:

1. Variabel bebas yang diteliti hanya menyangkut 4 variabel yaitu NPF, ROA, BOPO, FDR.

2. Beberapa variabel bebas kekurangan jurnal pendukung penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian dikarenakan masih jarang penelitian dilakukan dengan variabel tersebut.
3. Jumlah sampel bank hanya berjumlah 8 bank Umum Syariah sedangkan total yang terdaftar pada OJK tahun 2017 mencapai 13 bank. Jika dilakukan penambahan bank atau memperpanjang pengamatan kemungkinan akan berbeda hasil dapat terjadi.

5.3. Saran

1. Bagi Peneliti lain
 - a. Sebaiknya tidak hanya terbatas pada variabel NPF, ROA, BOPO dan FDR tetapi dapat menambah dengan variabel lainnya yang mampu mempengaruhi CKPN.
 - b. Dapat menambah jumlah sampel dan/atau memperpanjang masa pengamatan agar di dapat hasil yang baik dan maksimal.
 - c. Disarankan dapat mencoba di perusahaan lain selain Bank Umum Syariah untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya jika berada pada sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, Dyah WSetianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Salemba Empat.
- Andrianto, & Anang Firmansyah, M. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Q. Media (Ed.); Pertama). CV. Penerbit Qiara Media. <https://www.researchgate.net/publication/335618543>
- Budiarti, A. (2012). *PPAP Menuju CKPN Dampak Terhadap Kredit Perbankan*. <http://artikel.pasca.gunadarma.ac.id/2012/05/29/>
- Damayanti, R. A., & Suprayogi, N. (2019). Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 352. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp352-363>
- Eichenbaum, M. S., Rebelo, S., & Trabandt, M. (2020). The Macroeconomics of Epidemics. *Journal of Economic Policy & Research*, 11(1).
- Embuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 15–29. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1332>
- Festiani, E. R. (2018). Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR terhadap tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. *El Dinar*, 4(2), 196. <https://doi.org/10.18860/ed.v4i2.5462>
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels Dan Rgec. *El Dinar*, 3(1), 118–126. <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3341>
- Gusandra S, M., S, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar - Dasar Memulai Penelitian* (E. Saputra (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Heningtyas, O. S., Isnawati, A., & Astuti, V. T. (2021). The Effect of Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio and Income Smoothing on Loan Loss Provision With Restructuring Policy As Moderate Variables. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 207–223. <https://doi.org/10.37403/financial.v7i2.289>

- Iman, A. N., & Adityawarman. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Perbankan Syariah di Indonesia*. 4, 1–8.
- Irdawati, Mardia, Novela, V., Basmar, E., Krisnawati, A., Simarmata, H. M. P., Hutabarat, A. S., Manullang, S. o., & Kusumadewi, Y. (2021). *Pengantar Manajemen Risiko dan Asuransi* (A. Karim (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Prenadamedia Grup.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan* (Pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Prenadamedia Grup.
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 105–117. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art3>
- M Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Maretha Eka, F., & Arfianto, E. D. (2015). Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan SIZE terhadap PPAP (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Journal of Management*, 4, 1–8.
- Mingka, A. (2016). *Restrukturisasi Pembiayaan Perbankan*. Iqtishad Consulting. <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/restrukturisasi-pembiayaan-perbankan-syariah>
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah* (Revisi). UPP STIM YKPN.
- Napisah, N. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Ef. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 440. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29999.2020>
- Napisah, & Widiyati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 359–370.

- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Nurnasrina, & Adiyes, P. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Nurlaili (Ed.); Pertama). Cahaya Firdaus.
- OJK. (2021). *No Title*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- OJK. (2022). *No Title*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Permataningayu, G., & Mahdaria, S. (2019). The Effect of Non-Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Islamic Banks Financing in Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss1.art3>
- Prasetyo, I., & Mawardi, W. (2018). *Analisis Pengaruh Loan Loss Provision , Board Size , Equity To Asset Ratio , Indeks Lerner Terhadap Price / Earning To Growth Ratio , Dengan Menggunakan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010*. 7, 1–9.
- Pusponingrum, B., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return on Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 529–541. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.691>
- Rangkuti, F. (2013). *SWOT - Balance Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rezhita, N. (2017). *Pengaruh Perkembangan Likuiditas, Inflasi, CAR, ROA dan LDR terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Industri Perbankan yang Go Public di BEI*.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews 9*, 1–25.
- Setiatin, T., & Dita. (2020). Pengaruh LDR dan NPL terhadap CKPN. *Jurnal Ekonomak*, 6(3), 27–37. <http://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/128>
- Shofiani, P. (2018). Pengaruh pembiayaan, Non Performing Finance (NPF) dan Dewan Pengawas Syariah terhadap mnaajemen laba menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Perbankan Syariah di Indonesia. *Conference in Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 95–101.
- Snapshot Perbankan Syariah*. (2017). Otoritas Jasa Keuangan.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017.aspx>

- Sudaryono. (2021). *Satatistik I Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Giovanny (Ed.)). Penerbit Andi.
- Sudrajat, D., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Return on Asset (ROA) pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. *Ekonomi Dan Perbankan*, 43(March), 1–9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian (Pertama)*. Alfabeta.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Suwiknyo, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. PUSTAKA PELAJAR.
- ul Mustafa, A. R., Ansari, R. H., & Younis, M. U. (2012). Does the loan loss provision profitability in case of Pakistan? *Asian Economic and Financial Review*, 2(7), 772–783. <http://aessweb.com/journal-detail.php?id=5002%0ADOES>
- Vebriana, S. A., Setyowati, D. H., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 245–256. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2433>
- Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yulita, A., & Usman, A. (2013). Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Ujung Batu. 2(50), 20–29.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Nama Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank Panin Dubai Syariah
4.	BCA Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	BTPN Syariah
7.	Bank Jabar Banten Syariah
8.	Bank Aceh Syariah

Lampiran 3 Data Sekunder Sebelum di Olah

Nama Bank	Periode	y(CKPN)	x1(NPF)	x2(ROA)	x3(BOPO)	x4(FDR)
MUAMALAT	201701	3,26	2,29	0,12	98,19	90,93
MUAMALAT	201702	2,67	3,74	0,15	97,4	89
MUAMALAT	201703	2,62	3,07	0,11	98,1	86,14
MUAMALAT	201704	2,65	2,75	0,11	97,8	84,41
MUAMALAT	201801	2,45	3,45	0,15	98,03	88,41
MUAMALAT	201802	3,11	0,88	0,49	92,78	84,37
MUAMALAT	201803	2,69	2,5	0,35	94,38	79,03
MUAMALAT	201804	2,22	2,58	0,08	98,24	73,18
MUAMALAT	201901	1,78	3,35	0,02	99,13	71,17
MUAMALAT	201902	1,39	4,53	0,02	99,04	68,05
MUAMALAT	201903	1,37	4,64	0,02	98,83	68,51
MUAMALAT	201904	1,34	4,3	0,05	99,5	73,51
MUAMALAT	202001	1,27	4,98	0,03	97,94	73,77
MUAMALAT	202002	1,2	4,97	0,03	98,19	74,81
MUAMALAT	202003	1,46	4,95	0,03	98,38	73,8
MUAMALAT	202004	1,41	3,95	0,03	99,45	69,84
MUAMALAT	202101	1,11	4,18	0,02	98,51	66,72
MUAMALAT	202102	1,71	3,98	0,02	98,42	64,42
MUAMALAT	202103	1,69	3,97	0,02	98,46	63,26
MUAMALAT	202104	1,47	0,08	0,02	99,29	38,33
VICTORY SYARIAH	201701	2,89	4,96	0,26	98,86	86,19
VICTORY SYARIAH	201702	0,96	4,38	0,27	98,01	92,13
VICTORY SYARIAH	201703	0,96	4,09	0,29	97,07	79,6
VICTORY SYARIAH	201704	3,21	3,72	0,71	91,35	65,26
VICTORY SYARIAH	201801	0,93	3,71	0,3	96,59	77,16
VICTORY SYARIAH	201802	1,31	1,33	0,31	96,62	83,05
VICTORY SYARIAH	201803	1,05	4,05	0,33	95,64	90,6
VICTORY SYARIAH	201804	1,22	3,41	0,32	96,38	82,78

Nama Bank	Periode	y(CKPN)	x1(NPF)	x2(ROA)	x3(BOPO)	x4(FDR)
VICTORY SYARIAH	201901	1,53	2,58	0,34	96,45	81,38
VICTORY SYARIAH	201902	1,45	4,08	0,2	97,87	77,84
VICTORY SYARIAH	201903	1,35	3,42	0,06	99,16	73,81
VICTORY SYARIAH	201904	1,63	2,64	0,05	99,8	80,52
VICTORY SYARIAH	202001	1,79	3,52	0,15	98,17	79,08
VICTORY SYARIAH	202002	1,24	3,62	0,02	99,78	79,85
VICTORY SYARIAH	202003	1,18	3,34	0,07	97,9	76,21
VICTORY SYARIAH	202004	1,21	3,01	0,16	96,93	74,05
VICTORY SYARIAH	202101	1,81	2,98	0,8	92,61	63,99
VICTORY SYARIAH	202102	2,58	3,51	0,71	92,49	60,45
VICTORY SYARIAH	202103	2,62	3,54	0,62	93,05	55,73
VICTORY SYARIAH	202104	0,96	4,08	0,36	96,02	83,59
PANIN SYARIAH	201701	1,04	2,01	0,8	91,56	90,37
PANIN SYARIAH	201702	1,09	3,41	0,45	95,26	92,48
PANIN SYARIAH	201703	1,18	3,98	0,29	96,87	94,25
PANIN SYARIAH	201704	6,67	4,83	-10,77	217,4	86,95
PANIN SYARIAH	201801	6,83	2,84	0,26	97,02	87,9
PANIN SYARIAH	201802	6,59	2,88	0,26	98,17	88,77
PANIN SYARIAH	201803	4,15	2,89	0,25	97,85	93,44
PANIN SYARIAH	201804	3,45	3,84	0,26	99,57	88,82

Nama Bank	Periode	y(CKPN)	x1(NPF)	x2(ROA)	x3(BOPO)	x4(FDR)
PANIN SYARIAH	201901	3,81	3,97	0,24	97,47	98,87
PANIN SYARIAH	201902	3,41	3,41	0,15	98,84	94,66
PANIN SYARIAH	201903	3,16	3,14	0,16	98,65	97,88
PANIN SYARIAH	201904	2,66	2,8	0,25	97,74	95,72
PANIN SYARIAH	202001	2,75	2,9	0,26	97,41	98,21
PANIN SYARIAH	202002	2,67	2,59	0,04	99,86	105,47
PANIN SYARIAH	202003	2,48	2,62	0,004	100,2	93,87
PANIN SYARIAH	202004	2,7	2,45	0,06	99,42	111,71
PANIN SYARIAH	202101	2,61	3,53	0,1	98,91	117,45
PANIN SYARIAH	202102	2,69	3,24	0,05	99,33	111,41
PANIN SYARIAH	202103	2,89	3,16	0,04	99,54	118,94
PANIN SYARIAH	202104	0,98	0,94	-6,72	202,74	107,56
BCA SYARIAH	201701	1,41	0,17	0,99	92,97	83,44
BCA SYARIAH	201702	1,59	0,18	1,05	92,56	91,51
BCA SYARIAH	201703	1,61	0,2	1,12	87,76	88,7
BCA SYARIAH	201704	1,63	0,04	1,17	87,2	88,49
BCA SYARIAH	201801	1,66	0,14	1,1	88,39	88,36
BCA SYARIAH	201802	1,72	0,31	1,13	87,84	91,15
BCA SYARIAH	201803	1,5	0,29	1,12	87,96	89,43
BCA SYARIAH	201804	1,27	0,28	1,17	87,43	88,99
BCA SYARIAH	201901	1,59	0,42	1	90,14	86,76
BCA SYARIAH	201902	1,79	0,62	1,03	89,04	87,31
BCA SYARIAH	201903	1,78	0,53	1	89,2	88,68
BCA SYARIAH	201904	1,95	0,26	1,15	87,55	90,98
BCA SYARIAH	202001	1,86	0,24	0,87	90	96,39
BCA SYARIAH	202002	2,24	0,21	0,89	89,53	94,4

Nama Bank	Periode	y(CKPN)	x1(NPF)	x2(ROA)	x3(BOPO)	x4(FDR)
BCA SYARIAH	202003	2,55	0,01	0,89	89,32	90,06
BCA SYARIAH	202004	1,85	0,01	1,09	86,28	81,32
BCA SYARIAH	202101	2,38	0,1	0,89	88,61	90,59
BCA SYARIAH	202102	2,66	0,01	0,95	87,07	86,3
BCA SYARIAH	202103	2,62	0,01	0,91	86,59	85,68
BCA SYARIAH	202104	2,54	0,01	1,12	84,76	81,38
MEGA SYARIAH	201701	0,9	2,95	1,82	88,82	97,56
MEGA SYARIAH	201702	0,73	2,79	1,63	88,8	96,06
MEGA SYARIAH	201703	0,63	2,8	1,54	89,42	91,57
MEGA SYARIAH	201704	0,46	2,75	1,56	89,16	91,05
MEGA SYARIAH	201801	0,49	2,61	0,91	93,58	94,26
MEGA SYARIAH	201802	0,5	2,39	0,98	93,34	92,49
MEGA SYARIAH	201803	0,51	2,23	0,96	93,78	94,35
MEGA SYARIAH	201804	0,54	1,96	0,93	93,84	90,88
MEGA SYARIAH	201901	0,53	1,73	0,65	94,91	99,23
MEGA SYARIAH	201902	0,53	1,72	0,65	94,91	99,23
MEGA SYARIAH	201903	0,53	1,72	0,65	94,91	99,23
MEGA SYARIAH	201904	0,6	1,49	0,89	93,71	94,53
MEGA SYARIAH	202001	0,6	2,24	1,08	93,08	97,24
MEGA SYARIAH	202002	0,64	1,94	0,95	92,81	83,73
MEGA SYARIAH	202003	0,55	4,04	1,32	90,13	76,19
MEGA SYARIAH	202004	0,29	1,38	1,74	85,52	63,94
MEGA SYARIAH	202101	0,29	1,22	3,18	77,1	58,92

Nama Bank	Periode	y(CKPN)	x1(NPF)	x2(ROA)	x3(BOPO)	x4(FDR)
MEGA SYARIAH	202102	0,3	1,12	3,39	76,39	56,28
MEGA SYARIAH	202103	0,34	1,07	3,3	76,09	61,09
MEGA SYARIAH	202104	0,51	0,97	4,08	64,64	62,84
BTPN SYARIAH	201701	1,97	0,2	9,97	71,98	90,82
BTPN SYARIAH	201702	2,19	0,01	10,38	71,23	96,82
BTPN SYARIAH	201703	2,2	0,01	10,74	70,26	93,31
BTPN SYARIAH	201704	1,92	0,05	11,19	68,81	92,47
BTPN SYARIAH	201801	1,94	0,02	12,49	63,82	93,21
BTPN SYARIAH	201802	1,87	0,01	12,54	62,9	97,89
BTPN SYARIAH	201803	1,93	0,03	12,39	62,61	96,03
BTPN SYARIAH	201804	1,99	0,02	12,37	62,36	95,6
BTPN SYARIAH	201901	2,08	0,17	12,68	61,27	96,03
BTPN SYARIAH	201902	2	0,14	12,73	60,4	96,17
BTPN SYARIAH	201903	2,06	0	13,05	59,62	98,68
BTPN SYARIAH	201904	2,12	0,26	13,58	58,07	95,27
BTPN SYARIAH	202001	2,12	0,02	13,58	54,85	94,69
BTPN SYARIAH	202002	3,97	0	6,96	72,07	92,37
BTPN SYARIAH	202003	5,89	0	5,8	77,2	98,48
BTPN SYARIAH	202004	5,68	0,02	7,16	72,42	97,37
BTPN SYARIAH	202101	4,78	0,01	11,36	57,23	92,16

Nama Bank	Periode	y(CKPN)	x1(NPF)	x2(ROA)	x3(BOPO)	x4(FDR)
BTPN SYARIAH	202102	4,08	0,01	11,57	56,81	94,67
BTPN SYARIAH	202103	4,14	0,01	10,86	59,11	96,04
BTPN SYARIAH	202104	4,09	0,18	10,72	59,97	95
BJB SYARIAH	201701	9,71	4,8	0,39	97,76	87,7
BJB SYARIAH	201702	9,79	3,58	-1,34	108,03	89,14
BJB SYARIAH	201703	12,81	2,1	-5,31	132,49	97,14
BJB SYARIAH	201704	13,69	2,85	-5,69	134,63	91,03
BJB SYARIAH	201801	13,4	3,26	0,52	97,37	89,82
BJB SYARIAH	201802	13,99	3,38	0,52	95,32	90,16
BJB SYARIAH	201803	13,93	3,22	0,55	94,46	98,66
BJB SYARIAH	201804	2,41	1,96	0,54	94,66	89,85
BJB SYARIAH	201901	2,55	1,8	0,51	95,04	93,83
BJB SYARIAH	201902	2,19	1,7	0,45	95,46	91,25
BJB SYARIAH	201903	2,2	1,79	0,39	95,97	91,84
BJB SYARIAH	201904	1,93	1,5	0,6	93,93	93,53
BJB SYARIAH	202001	2,02	1,89	0,47	95,09	96,29
BJB SYARIAH	202002	2,12	1,78	0,44	95,22	100,67
BJB SYARIAH	202003	1,95	1,74	0,57	93,74	92,74
BJB SYARIAH	202004	2,03	2,86	0,41	95,41	86,64
BJB SYARIAH	202101	2,04	2,41	0,06	99,26	95,61
BJB SYARIAH	202102	1,8	2,38	0,63	92,66	93,47
BJB SYARIAH	202103	1,79	2,19	0,87	89,81	91,17
BJB SYARIAH	202104	1,36	1,8	0,96	88,73	81,55
ACEH SYARIAH	201701	0,9	0,2	3,4	69,69	83,52
ACEH SYARIAH	201702	0,81	0,21	2,75	75,43	64,97
ACEH SYARIAH	201703	0,86	0,04	2,53	77,23	60,76
ACEH SYARIAH	201704	0,85	0,04	2,51	78	69,44
ACEH SYARIAH	201801	0,91	0,13	2,5	76,76	70,49

Nama Bank	Periode	y(CKPN)	x1(NPF)	x2(ROA)	x3(BOPO)	x4(FDR)
ACEH SYARIAH	201802	0,89	0,15	2,4	76,81	61,72
ACEH SYARIAH	201803	0,89	0,09	2,51	77,21	60,02
ACEH SYARIAH	201804	0,66	0,04	2,38	79,09	71,98
ACEH SYARIAH	201901	1,1	0,23	1,71	89,11	67,34
ACEH SYARIAH	201902	0,94	0,27	2,32	83,51	57,04
ACEH SYARIAH	201903	1,27	0,06	2,36	82,82	71,33
ACEH SYARIAH	201904	0,8	0,04	2,33	76,95	68,64
ACEH SYARIAH	202001	1,11	0,08	1,58	84,12	73,77
ACEH SYARIAH	202002	1,05	0,1	1,67	82,67	70,66
ACEH SYARIAH	202003	1,01	0,09	1,72	81,62	64,1
ACEH SYARIAH	202004	1	0,04	1,73	81,5	70,82
ACEH SYARIAH	202101	1,09	0,05	2,32	74,61	71,95
ACEH SYARIAH	202102	1,08	0,07	1,7	80,68	67,24
ACEH SYARIAH	202103	1,13	0,05	1,7	80,62	72,65
ACEH SYARIAH	202104	0,88	0,03	1,87	78,37	68,06

Lampiran 4 Hasil Olah EViews 9

1. Uji Statistika Deskriptif

	Y_CKPN_	X1_NPF_	X2_ROA_	X3_BOPO_	X4_FDR_
Mean	1.778849	1.783597	2.040676	89.06770	84.30151
Median	1.660000	1.780000	0.890000	92.66000	88.36000
Maximum	6.670000	4.980000	13.58000	217.4000	118.9400
Minimum	0.290000	0.000000	-10.77000	54.85000	55.73000
Std. Dev.	1.068284	1.588026	3.697794	15.92316	13.27464
Skewness	1.601994	0.291152	1.779931	3.269391	-0.221173
Kurtosis	7.292391	1.690004	7.059536	31.86216	2.538288
Jarque-Bera	166.1639	11.90285	168.8413	5072.225	2.367914
Probability	0.000000	0.002602	0.000000	0.000000	0.306065
Sum	247.2600	247.9200	283.6540	12380.41	11717.91
Sum Sq. Dev.	157.4898	348.0120	1886.968	34989.50	24317.82
Observations	139	139	139	139	139

2. Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y_CKPN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/20/22 Time: 00:19
 Sample: 2017M01 2021M04
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.315637	0.842035	-6.312848	0.0000
X1_NPF_	-0.113662	0.060510	-1.878398	0.0625
X2_ROA_	0.166910	0.037963	4.396645	0.0000
X3_BOPO_	0.056264	0.009463	5.945989	0.0000
X4_FDR_	0.023075	0.006033	3.824750	0.0002
R-squared	0.358611	Mean dependent var		1.778849
Adjusted R-squared	0.339465	S.D. dependent var		1.068284
S.E. of regression	0.868229	Akaike info criterion		2.590587
Sum squared resid	101.0122	Schwarz criterion		2.696144
Log likelihood	-175.0458	Hannan-Quinn criter.		2.633482
F-statistic	18.73041	Durbin-Watson stat		0.159959
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y_CKPN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/20/22 Time: 00:20
 Sample: 2017M01 2021M04
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.908246	0.912222	7.572986	0.0000
X1_NPF_	-0.277794	0.067405	-4.121281	0.0001
X2_ROA_	-0.640263	0.065430	-9.785401	0.0000
X3_BOPO_	0.030676	0.007694	3.986925	0.0001
X4_FDR_	-0.007059	0.004564	-1.546550	0.1245

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y_CKPN_
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/19/22 Time: 23:36
 Sample: 2017M01 2021M04
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 139
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.111432	0.671528	-0.165938	0.8685
X1_NPF_	-0.267692	0.055340	-4.837229	0.0000
X2_ROA_	-0.092119	0.038698	-2.380462	0.0187
X3_BOPO_	0.022655	0.005858	3.867344	0.0002
X4_FDR_	0.007234	0.004213	1.716952	0.0883

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.308202	0.3197
Idiosyncratic random		0.449543	0.6803
Weighted Statistics			
R-squared	0.254031	Mean dependent var	0.597132
Adjusted R-squared	0.231764	S.D. dependent var	0.739771
S.E. of regression	0.638676	Sum squared resid	54.65957
F-statistic	11.40805	Durbin-Watson stat	0.243831
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.048845	Mean dependent var	1.778849
Sum squared resid	165.1824	Durbin-Watson stat	0.080685

5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

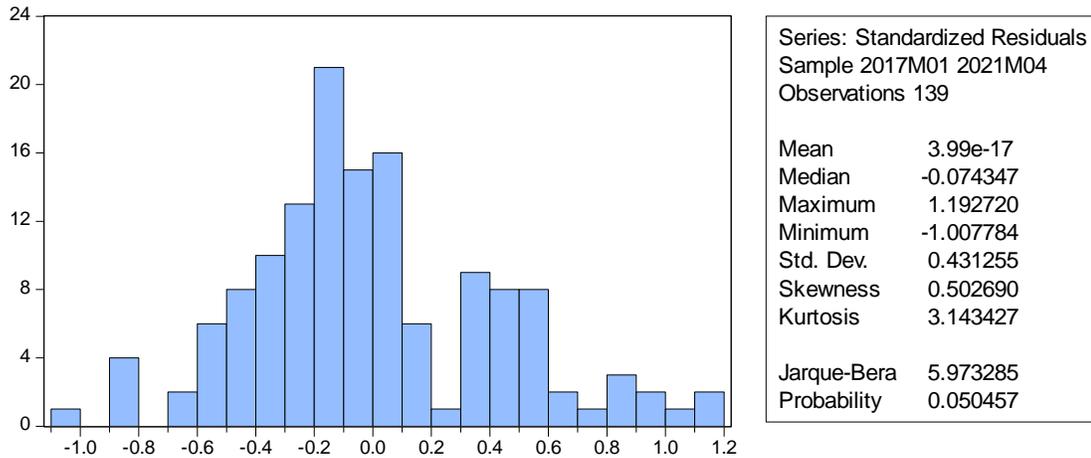
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.262784	(7,127)	0.0000
Cross-section Chi-square	190.443892	7	0.0000

6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	140.212208	4	0.0000

7. Uji Normalitas



8. Uji Multikolinearitas

	X1_NPF_	X2_ROA_	X3_BOPO_	X4_FDR_
X1_NPF_	1.000000	-0.539294	0.637407	-0.015207
X2_ROA_	-0.539294	1.000000	-0.822149	0.177944
X3_BOPO_	0.637407	-0.822149	1.000000	0.046482
X4_FDR_	-0.015207	0.177944	0.046482	1.000000

9. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.843928	Prob. F(2,120)	0.4326
Obs*R-squared	1.775408	Prob. Chi-Square(2)	0.4116

10. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.204725	Prob. F(5,122)	0.0581
Obs*R-squared	10.60732	Prob. Chi-Square(5)	0.0597
Scaled explained SS	12.36172	Prob. Chi-Square(5)	0.0302

11. Uji F-Statistik

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790
Prob(F-statistic)	0.000000		

12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790
Prob(F-statistic)	0.000000		

13. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y_CKPN_

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/22 Time: 00:20

Sample: 2017M01 2021M04

Periods included: 20

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.908246	0.912222	7.572986	0.0000
X1_NPF_	-0.277794	0.067405	-4.121281	0.0001
X2_ROA_	-0.640263	0.065430	-9.785401	0.0000
X3_BOPO_	0.030676	0.007694	3.986925	0.0001
X4_FDR_	-0.007059	0.004564	-1.546550	0.1245

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.837035	Mean dependent var	1.778849
Adjusted R-squared	0.822920	S.D. dependent var	1.068284
S.E. of regression	0.449543	Akaike info criterion	1.321206
Sum squared resid	25.66534	Schwarz criterion	1.574542
Log likelihood	-79.82384	Hannan-Quinn criter.	1.424155
F-statistic	59.30074	Durbin-Watson stat	0.583790
Prob(F-statistic)	0.000000		

14. Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.908246	0.912222	7.572986	0.0000
X1_NPF_	-0.277794	0.067405	-4.121281	0.0001
X2_ROA_	-0.640263	0.065430	-9.785401	0.0000
X3_BOPO_	0.030676	0.007694	3.986925	0.0001
X4_FDR_	-0.007059	0.004564	-1.546550	0.1245

Lampiran 5 Turnitin

Turnitin by: Official Perpustakaan FEBI Uin Raden Mas Said Surakarta

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

5%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

1%

4

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%